

**PENERAPAN METODE *JOB ORDER COSTING*
DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
(Studi Pada UMKM Anugrah Furniture Padangsidempuan)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

YUNI DANIA EFENDI TANJUNG

NIM. 18 402 00093

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

**PENERAPAN METODE *JOB ORDER COSTING*
DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
(Studi Pada UMKM Anugrah Furniture Padangsidempuan)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

YUNI DANIA EFENDI TANJUNG

NIM. 18 402 00093

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

**PENERAPAN METODE *JOB ORDER COSTING*
DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
(Studi Pada UMKM Anugrah Furniture Padangsidimpuan)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

YUNI DANIA EFENDI TANJUNG

NIM. 18 402 00093

PEMBIMBING I

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si.
NIP. 19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II

Idris Saleh, S.E.I., M.E
NIP. 19931009 202012 1 007

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

Hal : Skripsi
An. Yuni Dania Efendi Tanjung

Padangsidempuan, 29 Mei 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

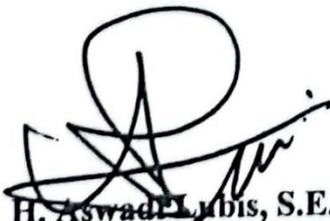
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an **Yuni Dania Efendi Tanjung** yang berjudul "**Penerapan Metode *Job Order Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Pada UMKM Anugrah Furniture Padangsidempuan)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

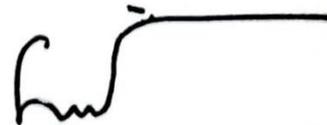
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

PEMBIMBING I



H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si.
NIP.19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II



Idris Saleh, S.E.I., M.E
NIP. 19931009 202012 1 007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Dania Efendi Tanjung
NIM : 18 402 00093
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Penerapan Metode *Job Order Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Pada UMKM Anugrah Furniture Padangsidempuan)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 4 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Mei 2023

Saya yang Menyatakan,



**YUNI DANIA EFENDI TANJUNG
NIM. 18 402 00093**

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Dania Efendi Tanjung
NIM : 18 402 00093
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul- "**Penerapan Metode *Job Order Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Pada UMKM Anugrah Furniture Padangsidempuan)**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 17 Mei 2023

Yang menyatakan,



YUNI DANIA EFENDI TANJUNG

NIM. 18 402 00093



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website:uinsyahada.ac.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : YUNI DANIA EFENDI TANJUNG
NIM : 18 402 00093
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN METODE *JOB ORDER COSTING* DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI (Studi Pada UMKM Anugrah Furniture Padangsidempuan)

Ketua

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Sekretaris

M. Fauzan, M.E.I
NIDN. 0104048904

Anggota

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

M. Fauzan, M.E.I
NIDN. 0104048904

H. Aswadi Lubis, M.Si
NIDN. 2007016301

Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, M.M
NIDN. 2006118105

PelaksanaanSidangMunaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 26 Oktober 2023
Pukul : 14.00 WIB – 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 74 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **PENERAPAN METODE *JOB ORDER COSTING* DALAM
PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI (Studi Pada
UMKM Anugrah Furniture Padangsidempuan)**
NAMA : **YUNI DANIA EFENDI TANJUNG**
NIM : **18 402 00093**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 19 Desember 2023
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19730818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Yuni Dania Efendi Tanjung
NIM : 18 402 00093
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Job Order Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Pada UMKM Anugrah Furniture Padangsidempuan)

UMKM Anugrah Furniture merupakan jenis badan usaha yang bergerak dalam bidang produksi perakitan kayu atau mebel. Untuk penentuan atau penetapan harga pokok produksinya, UMKM Anugrah Furniture melakukan perhitungan harga pokok pesanan, namun perhitungan yang dibuat perusahaan masih belum sesuai dengan teori, perusahaan belum melakukan pengelompokan biaya produksi secara jelas dan terperinci atas biaya produksi yang dikeluarkan sehingga biaya-biaya yang seharusnya dibebankan tidak dibebankan yang mengakibatkan ketidaktepatan dalam perhitungan biaya produksi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana metode perhitungan HPP dengan menggunakan metode *job order costing* yang diterapkan perusahaan dan untuk mengetahui apakah metode yang diterapkan perusahaan sudah sesuai dengan metode *job order costing*. Pembahasan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan penentuan harga pokok produksi dan metode *job order costing*. Sehubungan dengan ini pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan bidang tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan metode *job order costing* pada pembuatan produk kursi set dan lemari. Pada pembuatan kursi set, menurut perusahaan sebesar Rp. 8.290.000 dan untuk pembuatan lemari yaitu sebesar Rp. 6.003.000. Dan untuk perhitungan menggunakan metode *job order costing* untuk sebuah produk kursi set sebesar Rp. 10.096.666 dan untuk produk lemari sebesar Rp. 7.495.666 menghasilkan selisih perhitungan harga pokok pesanan sebesar Rp. 1.806.666 untuk sebuah produk kursi set dan Rp. 1.492.666 untuk produk lemari yang di produksi. Selisih tersebut dititik beratkan pada biaya *overhead* yang tidak dibebankan dan tidak di rinci secara benar sehingga perhitungan biaya yang dilakukan tidak akurat.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Metode *Job Order Costing*

ABSTRACT

Name : Yuni Dania Efendi Tanjung
NIM : 18 402 00093
Thesis Title : **Application of the *Job Order Costing* Method in Determining Prices Principal Production (Study at UMKM Anugrah Furniture Padangsidempuan)**

UMKM Anugrah Furniture is a type of business entity engaged in the production of wood or furniture assembly. To determine or determine the cost of production, UMKM Anugrah Furniture calculates the cost of orders, but the calculations made by the company are still not in accordance with theory, the company has not grouped production costs clearly and in detail on the production costs incurred so that the costs that should be charged not charged which results in inaccuracies in calculating production costs. The aim of this research is to find out how the HPP calculation method uses the job order costing method applied by the company and to find out whether the method applied by the company is in accordance with the job order costing method. The discussion in this research is related to determining the cost of production and the job order costing method. In this regard, the approach taken is theories related to this field. This research uses descriptive qualitative research, the data sources used are primary data and secondary data. The data collection techniques used by researchers are observation, interviews and documentation. The results of the research prove that there is a difference between the results of calculating the cost of production according to the company and the job order costing method in making chair sets and cupboards. In making chair sets, according to the company, it costs Rp. 8,290,000 and for making cupboards that is Rp. 6,003,000. And for calculations using the job order costing method for a chair set product of IDR. 10,096,666 and for cupboard products Rp. 7,495,666 resulting in a difference in the calculation of the basic price of the order of Rp. 1,806,666 for a chair set product and Rp. 1,492,666 for manufactured cupboard products. The difference is focused on overhead costs that are not charged and are not detailed correctly so that the cost calculations carried out are inaccurate.

Keywords: Cost of Goods Production, Job Order Costing Method

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Penerapan Metode Job Order Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Pada UMKM Anugrah Furniture Padangsidempuan)**”. Serta tidak lupa sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku wakil Rektor Bidang Adminitrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Adminitrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dra. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, sebagai ketua program studi Ekonomi Syariah dan sekretaris Ibu Nurul Izzah, M.Si serta civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Idris Saleh, S.E.I., M.E selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu

pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

7. Teristimewa kepada Ayahanda Syawal Efendi dan Ibu Yenni Helmi Tanjung, yang telah membimbing dan memberikan dukungan moral dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi doa yang tidak lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-nya, Serta kepada saudara tercinta Yudhi Putra Efendi Tanjung yang paling berjasa dalam hidup penulis.
8. Untuk sahabat tercinta Vovy Marito Siregar, yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman diskusi dan memberikan motivasi bagi peneliti.
9. Seluruh mahasiswa Akuntansi 1 angkatan 2018. Yang telah memberikan bantuan, semangat, dorongan, dan motivasi kepada penulis. Serta semua pihak yang telah berperan membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. Ucapan terima kasih untuk teman-teman KKL, dan Magang tahun 2022 yang telah memberikan semangat kepada peneliti.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh telah sangat berarti

pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Padangsidempuan, Mei 2023

Peneliti,

YUNI DANIA EFENDI TANJUNG
NIM. 18 402 00093

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Pedoman konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ā	·	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	āl	·	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	·	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	—	A dan garis atas
.....ى.....	Kasrah dan ya	—	I dan garis di bawah
.....و.....	ḍommah dan wau	—	U dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha(h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambang kan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ۱. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab- Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	10
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori	15
1. Biaya Produksi.....	15
2. Harga Pokok Produksi	19
3. <i>Job Order Costing</i>	23
4. Harga Pokok Pesanan Menurut Syariat Islam	27
B. Penelitian Terdahulu.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Metode Penelitian	36
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
2. Jenis Penelitian	36
3. Subjek Penelitian	36

4.	Sumber Data	37
a.	Data Primer	37
b.	Data Sekunder	37
5.	Instumen Pengumpulan Data	38
a.	Observasi	38
b.	Wawancara/ <i>Interview</i>	38
c.	Dokumentasi	40
6.	Teknik Analisis Data	40
a.	Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	41
b.	Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	42
7.	Teknik Pengecekan Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		45
A.	Hasil Penelitian	45
1.	Gambaran Umum UMKM Anugrah Furntiure	45
2.	Visi-Misi UMKM Anugrah Furniture	46
3.	Tujuan dan Struktur Organisasi UMKM Anugrah Furniture	46
4.	Ruang Lingkup Kegiatan Perusahaan	49
5.	Strategi Pemasaran Dan Target Pasar	53
6.	Simulasi Perhitungan HPP UMKM Anugrah Furniture	53
7.	Simulasi Perhitungan HPP dengan Metode <i>Job Order Costing</i>	56
B.	Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		65
A.	Kesimpulan	65
B.	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Awal Biaya Produksi UMKM Anugrah Furniture....	7
Tabel II.1	Perhitungan Metode Hpp <i>Full Costing</i>	21
Tabel II.2	Perhitungan Metode Hpp <i>Variable Costing</i>	22
Tabel II.3	Rumus <i>Job Order Costing</i>	25
Tabel II.4	Penelitian Terdahulu	31
Tabel IV.1	Biaya Bahan Baku Kursi Set.....	53
Tabel IV.2	Biaya Tenaga Kerja Kursi Set.....	54
Tabel IV.3	Biaya <i>Overhead</i> Kursi Set.....	54
Tabel IV.4	Biaya Bahan Baku Lemari	54
Tabel IV.5	Biaya Tenaga Kerja Produk Lemari.....	54
Tabel IV.6	Biaya <i>Overhead</i> Produk Lemari.....	55
Tabel IV.7	Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan	55
Tabel IV.8	Biaya Bahan Baku Kursi Set Dengan Metode <i>JOC</i>	56
Tabel IV.9	Biaya Tenaga Kerja Kursi Set Dengan Metode <i>JOC</i>	56
Tabel IV.10	Biaya <i>Overhead</i> Kursi Set Dengan Metode <i>JOC</i>	56
Tabel IV.11	Biaya Bahan Baku Lemari Dengan Metode <i>JOC</i>	56
Tabel IV.12	Biaya Tenaga Kerja Produk Lemari Dengan Metode <i>JOC</i> 57	
Tabel IV.13	Biaya <i>Overhead</i> Produk Lemari Dengan Metode <i>JOC</i>	57
Tabel IV.14	Biaya Bahan Penolong (Kursi Set).....	57
Tabel IV.15	Biaya Bahan Penolong (Lemari)	58
Tabel IV.16	Biaya Perawatan Peralatan dan Mesin	58
Tabel IV.17	Biaya Perawatan dan Kendaraan Gedung	58
Tabel IV.18	Biaya Penyusutan Kendaraan dan Gedung.....	58
Tabel IV.19	Pehirtungan Biaya <i>Overhead</i> Sesungguhnya	59
Tabel IV.20	Perhitungan HPP Dengan Metode <i>JOC</i>	59
Tabel IV.21	Perbandingan Perhitungan HPP Perusahaan Dengan Metode <i>JOC</i>	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1	Stuktur Organisasi UMKM Anugrah Furniture47
-------------	---

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya persaingan keuangan yang semakin mendunia membuat perusahaan atau organisasi harus mengikuti koherensi bisnis dan mempertahankan posisinya. Perusahaan atau organisasi didirikan memiliki alasan yang telah ditetapkan sebelumnya, mengingat tujuannya adalah tolak ukur bagi semua pemikiran pada perusahaan dan tujuan tersebut juga memberikan arah bagi pelaksanaan perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur juga mengharapkan keuntungan sebagai kepercayaan serta kepuasan konsumen atas barang-barang yang mereka hasilkan.¹

Penentuan harga pokok produksi merupakan cara perhitungan harga pokok suatu barang atau biaya barang dagang mulai dari barang diproduksi sampai barang tersebut selesai dan layak untuk dijual, dimana biaya pembuatan utama adalah salah satu unsur terpenting dalam penentuan harga pokok penjualan.²

Menurut Putri Wahyu Novika, metode penentuan harga pokok produksi adalah cara menghitung unsur-unsur biaya kedalam harga pokok

¹Nizar Fardhani, dkk. "Evaluasi Penerapan *Job Order Costing Method* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada CV. Visual Komunika Mandiri," dalam *Jurnal Berkala Ilmiah*, Volume 16, No. 04, 2016, hlm. 560.

²Ibid., hlm. 560.

produksi. Metode HPP ada dua, yaitu:³ *Full costing* dan *variable costing*, *full costing* merupakan metode harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun tidak tetap. Dan *variable costing*, merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel saja.

Harga pokok produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan atau organisasi yang melakukan siklus produksi atau penciptaan suatu produk yang di bebaskan pada produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Biaya yang dibebankan pada barang yang diselesaikan adalah biaya manufaktur dari bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Harga pokok produksi dipengaruhi oleh biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Untuk biaya produksi dirangkai menjadi tiga bagian, khususnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.⁴

Pengelompokan biaya yang seharusnya dibutuhkan perusahaan sebagai landasan dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu yang pertama adalah biaya langsung yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya

³Putri Wahyu Novika, *Buku Ajar Pengantar Bisnis* (Batam: Desanta Muliavisitama, 2017), hlm. 126.

⁴Delima Sari Lubis, "Pengaruh Biaya-Biaya Produksi Terhadap Harga Pokok Produksi PT. Timah (Persero) Tbk Tahun 2009-2017," dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Volume 6, No. 2, Desember 2018, hlm. 134.

tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Kemudian yang kedua yaitu biaya tidak langsung.

Menurut Suhardi ada dua teknik yang dapat digunakan untuk pengumpulan biaya produksi, yaitu: *Job order costing method* (metode harga pokok pesanan) dan *process costing method* (metode harga pokok proses). Dalam metode harga pokok pesanan ini biaya-biaya produksi dikumpulkan berdasarkan pesanan tertentu, lalu dijumlahkan seluruh biaya produksi untuk pesanan, lalu dijumlahkan seluruh biaya produksi untuk pesanan tersebut dan dibagi dengan jumlah satuan produk yang dipesan. Dan dalam metode harga pokok proses anggaran biaya-biaya produksi dikumpulkan pada periode tertentu biasanya satu tahun periode anggaran dan harga pokok produksi persatuan produk akan dihasilkan dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tertentu tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan pada periode bersangkutan.⁵

Selama ini pelaku komersial atau pelaku usaha bisnis UMKM mulai berkembang. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, ditemukan bahwa 62,9 UMKM di Negara Indonesia yang mewakili 99,99% dari jumlah pelaku usaha. Banyaknya Usaha Mikro Kecil Menengah di Negara Indonesia menyebabkan persaingan yang ketat antar pengusaha UMKM. Oleh karena itu, strategi bisnis juga perlu ditingkatkan, terutama dalam hal penentuan harga pokok produksi. Namun, berdasarkan kajian tahun 2019

⁵Suhardi, *Budgeting* (Yogyakarta: Gava Media, 2019), hlm. 123-124.

oleh Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia (PIN-BAS MUI), masalah umum yang muncul di kalangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Negara Indonesia adalah kurangnya pemahaman tentang pengelompokan pengeluaran dalam produksi, dimana biaya produksi yang dipahami hanya biaya bahan baku saja sehingga dapat terjadi kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi.⁶

Sebagai sebuah perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh laba, alangkah baiknya untuk UMKM dalam melakukan pengambilan keputusan didasari dengan keuangan di lingkup usahanya. Langkah yang dapat diambil adalah dengan menentukan harga jual dengan akurat. Penentuan harga jual yang akurat bertujuan agar pelaku UMKM mendapat laba yang optimal.

Namun untuk mewujudkan hal tersebut masih belum bisa maksimal dikarenakan UMKM memiliki keterbatasan, dari mulai penggunaan teknologi yang masih sederhana dan kurangnya modal. Dan permasalahan utama adalah masalah dalam akuntansi atau administrasi keuangan, UMKM masih belum melakukan pencatatan kegiatan usaha dan keuangan secara tertib.

Pada penelitian ini akan mengambil objek salah satu UMKM di Kelurahan Batang Ayumi Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara, yaitu Anugrah Furniture. UMKM Anugrah Furniture merupakan jenis badan usaha yang bergerak dalam bidang produksi perakitan kayu atau mebel yang

⁶Namira Mudrikah Rahmadhina, "*Order Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada Tiban Jaya Rotan Malang" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), hlm. 3.

menghasilkan produk *furniture* seperti kursi set, lemari, tempat tidur, meja dan lain-lain yang berasal dari kayu.

Untuk penentuan atau penetapan harga pokok produksinya, UMKM Anugrah Furniture melakukan perhitungan harga pokok pesanan, namun perhitungan yang dibuat perusahaan masih belum sesuai dengan teori, perusahaan belum melakukan pengelompokan biaya produksi secara jelas dan terperinci atas biaya produksi yang dikeluarkan sehingga biaya-biaya yang seharusnya dibebankan tidak dibebankan, perusahaan hanya menaksir biaya-biaya yang terlibat dari data yang telah ada sebelumnya.

Hal ini mengakibatkan ketidaktepatan dalam perhitungan biaya produksi, sehingga hasil perhitungan yang diperoleh akan berbeda antara perhitungan HPP yang diterapkan perusahaan dengan perhitungan HPP yang akan dilakukan peneliti sesuai dengan teori akuntansi dengan menggunakan metode pengumpulan harga pokok produksi yaitu metode *Job Order Costing*.

Penelitian mengenai metode *job order costing*, sebelumnya pernah dilakukan oleh Riska Putri Sekar⁷ meneliti tentang “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Job Order Costing* Studi Kasus Pada CV. Dharma Putra Mandiri”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa besarnya harga pokok produksi pada pembuatan *table* dan *benchyang* ditetapkan oleh perusahaan tersebut sesuai dengan metode *joc*. Akan tetapi

⁷Riska Putri Sekar Tunjung Sari, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Job Order Costing*" (Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016), hlm. 68.

terdapat sedikit perbedaan yang terletak pada penentuan biaya *overhead* pabrik. Penyebab perbedaan tersebut karena perbedaan konsep perhitungan perusahaan yang menggunakan estimasi biaya taksiran 20% dikali dengan total biaya bahan baku sehingga mengakibatkan selisih antara perhitungan harga pokok perusahaan dengan perhitungan menurut *job order costing*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan salah-satu pihak manajemen UMKM Anugrah Furniture pada hari jumat tanggal 8 april 2022 pukul 16:00 WIB menyatakan bahwa untuk perhitungan biaya produksi, selama ini perusahaan hanya menghitung berdasarkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Perusahaan juga tidak memiliki pencatatan akuntansi yang baik dan benar. UMKM Anugrah Furniture hanya menjalankan produksinya berdasarkan pesanan pelanggan.

Untuk biaya *overhead* pabrik perusahaan belum melakukan pengelompokan biaya produksi secara terperinci apa saja biaya yang ada dalam biaya overhead pabrik maka peneliti perlu mengevaluasi (BOP) yang ditentukan perusahaan.

Sebagai contoh peneliti mengambil data awal biaya produksi dan harga jual untuk kursi set dan lemari:⁸

Tabel I.1
Data awal biaya produksi UMKM Anugrah Furniture

Produk	Biaya bahan baku awal setengah jadi	@Harga	Biaya Keseluruhan	@Harga	Harga Jual Produk (15%)
Kursi set	1. Biaya pembelian 2. Biaya angkut	Rp. 4.000.000	1. Biaya rakit dan gosok 2. Biaya pengecatan 3. Biaya pemasangan jok 4. Ongkos kirim 5. Biaya lain	Rp. 6.000.000	Rp. 11.500.000
Lemari	1. Biaya pembelian 2. Biaya angkut 3. Kaca	Rp. 3.000.000	1. Biaya rakit 2. Biaya gosok 3. Biaya pengecatan 4. Ongkos kirim	Rp. 3.000.000	Rp. 8.000.000

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemilik usaha Anugrah Furniture, menyatakan bahwa dalam hal penentuan harga pokok pesanan perusahaan menggunakan perhitungan secara manual, serta adanya pengklasifikasikan biaya yang belum sesuai dengan jenis biayanya masing-masing. Kemudian ada beberapa biaya yang tidak dimasukkan namun seharusnya dibebankan.

⁸Hasil Wawancara Dengan Bapak Karis Pemilik UMKM Anugrah Furniture, (Jumat, 8 April 2022, Pukul 16.00 WIB).

Adapun pengelompokan biaya yang seharusnya dibutuhkan perusahaan sebagai landasan dalam perhitungan harga pokok produksinya yang pertama adalah biaya langsung yang terdiri dari biaya bahan baku seperti biaya pembelian bahan setengah jadi, biaya angkut, retur pembelian, diskon pembelian dan biaya tenaga kerja langsung seperti biaya upah rakit, biaya upah gosok, biaya upah pengecatan dan biaya upah pemasangan jok, adapun biaya *overhead* nya seperti biaya listrik dan biaya bahan langsung. Kemudian pengelompokan biaya yang kedua adalah biaya tidak langsung seperti biaya pengiriman, biaya retur penjualan, diskon penjualan, dan biaya lain-lain yang tak terduga.⁹

Dari data awal biaya produksi UMKM Anugrah Furniture bisa dilihat pada biaya *overhead* tidak ada perincian biaya secara lengkap yakni dengan menggabungkan biaya *overhead* pabrik berdasarkan taksiran pada akhirnya sering mengalami keuntungan tidak tetap dan sedikit.

Pada kegiatan memproduksi barang, hendaknya setiap biaya-biaya yang dikeluarkan harus di alokasikan sesuai dengan jenis biayanya jika hal ini tidak dilakukan, maka akan mengakibatkan penentuan harga yang kurang maksimal. Seharusnya ada beberapa biaya yang dimasukkan namun tidak dibebankan, maka semestinya unit usaha Anugrah Furniture memiliki pedoman atau rujukan yang khusus seperti adanya catatan penentuan harga

⁹Syafi'i Abdullah, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing Studi Kasus Pada Rahmad Jaya Jepara Furniture" (Skripsi, UINSU, 2018), hlm. 76.

pokok produksi sehingga dapat membantu dalam evaluasi harga produk untuk selanjutnya.

Kemudian hasil observasi selanjutnya bahwa dalam setiap usaha pasti memiliki kendala terlebih kepada usaha perorangan baik dari segi internal usaha maupun eksternal diantaranya persaingan produk, perusahaan harus mampu menentukan harga dengan tepat apabila harga terlalu tinggi dari pasar maka daya beli masyarakat akan berkurang dan jika harga rendah maka akan bermasalah juga dan kelanjutan usaha pun akan terancam. Walaupun UMKM Anugrah Furniture ini sudah berkembang namun, dari segi pengolahan keuangan juga masih sangat minim khususnya pada segi sumber daya manusia (SDM) yang kurang mampu dalam bidang tersebut.

Dengan beberapa permasalahan diatas, maka metode *job order costings* sangat penting dalam penentuan harga pokok produksi. Dengan metode tersebut seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produk berlangsung akan di alokasikan sesuai jenisnya kemudian semua akan di perhitungkan dan dicatat sehingga dalam penetapan harga jual akan semakin maksimal.

Melihat dari latar belakang dan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode *job order costing* dengan judul **“Penerapan Metode *Job Order Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi pada UMKM Anugrah Furniture Padangsidempuan)”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Yang menjadi batasan penelitian ini adalah: Penerapan *Metode Job Order Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi pada UMKM Anugrah *Furniture* Padangsidempuan).

C. Batasan Istilah

Untuk mencegah kesalahpahaman dan kurang mengerti mengenai istilah atau kata yang digunakan dalam penelitian ini. Maka batasan istilah penelitian ini yaitu:

1. Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat dengan periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.¹⁰
2. Metode *job order costing* atau perhitungan biaya pesanan merupakan salah satu metode atau cara mengakumulasi biaya, yang dapat diterapkan pada perusahaan yang menggunakan produksi terputus-putus. Di mana dalam metode ini, biaya dikumpulkan untuk

¹⁰Bastian Bustami dan Nurlala, *Akuntansi Biaya Edisi 4* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 49.

setiap pesanan secara terpisah sesuai dengan identitas masing-masing pesanan atau kontrak.¹¹

D. Rumusan Masalah

Menurut Gay dan Yosep bahwa rumusan masalah adalah rumusan dari masalah penelitian yang harus jelas dan tidak menduakan arti.¹²

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka untuk itu peneliti mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *job order costing* yang diterapkan perusahaan ?
2. Apakah metode yang diterapkan oleh perusahaan sudah sesuai dengan metode *job order costing*?

E. Tujuan Penelitian

I Made Wiranatha mengemukakan bahwa tujuan penelitian adalah mendeskripsikan apa yang diharapkan atau sumbangan apa yang dapat diberikan oleh penelitian yang akan dilakukan.¹³

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah tertera di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *job order costing* yang diterapkan perusahaan.

¹¹Ibid., hlm. 60.

¹²Gay dan Yosep, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 9.

¹³I Made Wiranatha, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 41.

2. Untuk mengetahui apakah metode yang diterapkan oleh perusahaan sudah sesuai dengan metode *job order costing*.

F. Manfaat Penelitian

Menurut Soffian Efendi manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaian tujuan.¹⁴ Apabila dalam penelitian, tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat dan akurat, maka dapat memperoleh manfaat secara praktis maupun secara teoritis.

Jadi, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perguruan Tinggi

Dapat menambah koleksi perpustakaan yang bermanfaat bagi mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan, khususnya program studi ekonomi syariah.

2. Bagi Perusahaan

Dapat sebagai masukan atau informasi tambahan bagi perusahaan dan akan menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan baru perusahaan tentang bagaimanapenerapan metode *Job Order Costing* dalam penentuan harga pokok produksi.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan teoritis dan menambah wawasan dan hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai dasar bagi pelaksanaan lebih lanjut.

¹⁴Soffian Efendi, *Metodologi Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 2009), hlm. 54.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian sejalan dengan isu-isu terkini, peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa sub bagian secara rinci:

BAB I Pendahuluan yang berisi hal-hal yang menjadi landasan yang melatar belakangi munculnya judul penelitian, identifikasi masalah yang menjelaskan keseluruhan aspek yang berhubungan dengan masalah dalam objek penelitian, batasan masalah pada objek penelitian, batasan istilah yang membatasi luasnya ruang lingkup permasalahan, peneliti merumuskan permasalahan dari penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian serta kegunaan penelitian.

BAB II Landasan Teori yang terdiri dari asumsi-asumsi atau gagasan-gagasan yang dapat mendukung masalah yang diteliti. Landasan teori berisi tentang pembahasan teori yang diambil dari segala yang dijadikan referensi dalam penelitian, penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian, didalamnya terdiri dari lokasi penelitian dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data, instrumen pengumpulan data, dan analisis data, lokasi dan waktu penelitian yaitu penjelasan penelitian yang diawali penyusunan proposal, hingga penulisan laporan penelitian yang akan dilaksanakan dan karakteristiknya serta menjelaskan pendekatan yang dilakukan, yakni kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dapat disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian. Untuk analisa data,

upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, membahas tentang gambaran objek penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup, yaitu meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Biaya Produksi

Biaya atau *cost* adalah merefleksikan sumber daya yang dipergunakan menggunakan ukuran moneter dalam menghasilkan produk dan jasa guna untuk mencapai tujuan perusahaan.

Biaya produksi merupakan faktor utama dalam menentukan harga jual produk yang artinya semakin efisien pengeluaran biaya maka *cost* produksinya akan semakin kecil sehingga dapat mempengaruhi besar kecilnya harga jual produk tersebut.

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang di keluarkan dalam kegiatan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual kepada konsumen.

Pada ekonomi Islam, produksi merupakan bagian terpenting dari aktivitas ekonomi bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu dari rukun ekonomi disamping konsumsi, distribusi, infak, zakat, nafkah dan sedekah. Produksi adalah kegiatan manusia untuk meghasilkan barang dan jasa kemudian manfaatnya dirasakan oleh konsumen. Produksi dalam perspektif Islam bukan hanya beriontasi untuk memperoleh keuntungan yang banyak

namun yang paling utama adalah kemaslahatan individu dan masyarakat secara berimbang.¹⁵

Dalam Al-Qur'an surat al-Hadid ayat 7, Allah berfirman:

امْنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِ فَالَّذِيْنَ
امْنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ۙ

Artinya: Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan Nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.

(QS. Al-Hadid: 7)¹⁶

Ayat di atas berisi seruan kepada manusia untuk menafkahkan hartanya kepada orang-orang yang membutuhkan, dari golongan miskin, lemah dan dilemahkan. Kata *mustakhlafina* pada ayat di atas bermakna bahwa Allah SWT telah menunjuk manusia sebagai penguasa terhadap harta. Manusia diberikan Allah kewenangan untuk mengelola dan mengembangkan harta. Disebabkan wewenang dan pemberi kuasa tersebut Allah SWT, maka menjadi keharusan bagi manusia mengelola dan memanfaatkannya sesuai dengan ketentuan Allah SWT.¹⁷

Dari ayat ini dapat dipahami secara ringkasnya bahwa produksi adalah serangkaian kegiatan untuk menghasilkan barang bukan hanya untuk

¹⁵Riyani Fitri Lubis, "Wawasan Ayat-Ayat Al-Quran dan Hadist Tentang Produksi," dalam *Jurnal Al-Intaj: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 33, No. 1, Maret 2017, hlm. 137.

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: J-ART, 2004), hlm. 538.

¹⁷Azhari Kamal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Quran* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 95.

individu tetapi masyarakat dan makhluk lainnya yang bertujuan kemaslahatan. Serangkaian kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul dan kebebasan mengelola berbagai elemen dalam produksi diberikan kewenangan kepada manusia, namun kepemilikan dipegang oleh Allah. Apabila dikerjakan sesuai dengan tuntunan maka akan pahala yang didapat.¹⁸

Produktivitas adalah kemampuan setiap orang atau daya untuk menghasilkan suatu barang kemampuan atau daya untuk menghasilkan suatu barang.¹⁹ Menurut Venay Goel bahwa produktivitas adalah hubungan antara keluaran yang dihasilkan dengan masukan yang dipakai pada waktu tertentu. Menurut Paul Mali, produktivitas adalah pengukuran seberapa baik sumber daya yang digunakan bersama di dalam organisasi untuk menyelesaikan suatu kumpulan hasil-hasil.

Efisiensi produksi adalah jumlah relatif input yang digunakan untuk mencapai tingkat *output* tertentu. Semakin sedikit kuantitas input yang digunakan untuk membuat sejumlah produk atau semakin banyak produk yang dibuat dengan kuantitas input tertentu, maka semakin tinggi efisiensinya. Efisiensi biaya produksi adalah efisiensi biaya atau menekan biaya yang digunakan atas bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* untuk proses produksi. Efisiensi biaya produksi merupakan hal penting bagi perusahaan dapat diukur dengan berapa biaya bahan baku, tenaga kerja

¹⁸Riyani Fitri Lubis, *Op. Cit.*, hlm. 138

¹⁹Suhardi, *Op. Cit.*, hlm. 52.

langsung, dan *overhead* pabrik yang digunakan untuk menghasilkan keluaran tertentu.²⁰

Unsur-Unsur Biaya Produksi adalah:

1) Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan dalam hal untuk memperoleh bahan mentah yang menjadi bagian utama dalam kegiatan produksi.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja merupakan gaji atau tarif upah karyawan bagian produksi. Biaya ini dipisahkan menjadi:

a) Biaya tenaga kerja langsung adalah gaji atau tarif upah tenaga kerja yang dilakukan untuk menangani bahan mentah menjadi barang jadi.

b) Biaya tenaga tidak langsung adalah biaya yang tidak digunakan secara langsung yang timbul akibat dari kompensasi tenaga kerja yang terlibat dalam pembuatan bahan mentah menjadi suatu produk yang sudah jadi contohnya adalah gaji keamanan perusahaan dan gaji mandor perusahaan.²¹

3) Biaya *Overhead* Pabrik

²⁰Yulia Fitri, "Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dengan Penggunaan Biaya Standar Dalam Meningkatkan Rasio Net Profit Margin" dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Volume 4, No. 2, 2019, hlm. 2.

²¹Muhammad Zikri, "Analisis Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Job Order Costing* Pada Produk Furniture Sofa Bench," dalam *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Universitas Pakuan*, Volume 06, No.2, Juni 2016. hlm. 4.

BOP merupakan berbagai faktor atau biaya produksi yang tidak langsung untuk memproduksi sebuah produk atau menyediakan sebuah jasa. Maka, biaya *overhead* pabrik tidak memasukkan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

2. Harga Pokok Produksi

Dalam penentuan serta penetapan harga jual yang tepat bagi perusahaan maka penentuan dan penetapan harga pokok produksi menjadi unsur yang paling krusial bagi perusahaan, sebab untuk mendapatkan laba atau keuntungan sesuai sasaran perusahaan, perusahaan harus pula menentukan dan menetapkan harga pokok produksi secara tepat dan benar.²²

Harga pokok produksi ialah seluruh biaya yang baik secara langsung dan tidak langsung mendeskripsikan tinggi rendahnya imbalan yang bisa diperoleh oleh produsen atas biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang selama periode tertentu. Kemudian, pengertian dari penentuan harga pokok yaitu bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabelnya saja.²³

²²Angelika S. Nangin, Grace B. Nangoi, and Victorina Z. Tirayoh, "Penerapan Sistem *Job Order Costing* Dalam Penentuan Harga Jual Pada CV. Satu Media Utama," dalam *Jurnal Riset Akuntansi Going Concer*, Volume 13, No. 4, 2018, hlm. 56.

²³Bastian Bustami dan Nurlela, *Op. cit.*, hlm. 40.

Menurut Putri Wahyu Novika, metode penentuan HPP adalah cara menghitung unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Metode HPP ada 2, yaitu:²⁴

- 1) *Full Costing, full costing* merupakan metode harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun tidak tetap.
- 2) *Variable Costing*, merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel saja.

Full costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi.²⁵

Dalam metode *full costing* dimasukkan unsur biaya produksi karena berhubungan dengan pembuatan produk berdasarkan tarif. Unsur-unsur dalam penentuan harga pokok pada metode *full costing* adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, BOP Variabel, dan BOP Tetap.

²⁴Putri Wahyu Novika. *Loc. Cit.*

²⁵Devi Romauli Br. Sitanggang, Silaban, and Suryanti. *Loc. Cit.*

Tabel II.1
Perhitungan Metode Harga Pokok Produksi *Full Costing*

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xx +</u>
Harga pokok produksi	<u>xxx</u>

Cara menghitung metode HPP pendekatan *full costing* dapat dilakukan dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap.

Dengan demikian, rumus menghitung HPP pendekatan *full costing* adalah:

Harga Pokok Produksi = Biaya bahan baku + Biaya tenaga kerja langsung + Biaya *overhead* pabrik variabel + Biaya *overhead* pabrik tetap.

Variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok atau biaya variabelnya saja seperti bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.²⁶

Penentuan harga pokok variabel ditujukan guna untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam memperoleh informasi pengambilan keputusan

²⁶Bastian Bustami dan Nurlela. *Loc. Cit.*

jangka pendek. *Variable costing* mengibaratkan bahwa dalam unsur harga pokok produksi biaya produksi tidak langsung bukan bagian dari harga pokok produksi tetapi merupakan biaya periodik.

Tujuan penentuan harga pokok *variable costing* untuk membantu perusahaan mengetahui batas kontribusi, memudahkan perusahaan dalam mengendalikan kondisi operasionalnya. Unsur-unsur dalam penentuan harga pokok *variable costing* yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan BOP variabel.

Tabel II.2
Perhitungan Metode Harga Pokok Produksi *Variable Costing*

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xx+</u>
Harga pokok produksi	<u>xxx</u>

Cara menghitung metode HPP pendekatan *variable costing* dapat dilakukan dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel. Dengan demikian, rumus menghitung HPP pendekatan *variable costing* adalah:

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produksi} &= \text{Biaya bahan baku} + \text{Biaya tenaga kerja langsung} \\ &+ \text{Biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik variabel.} \end{aligned}$$

b. Job Order Costing

Menurut Suhardi, cara pengumpulan harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi dua metode, yaitu:²⁷

1) *Job Order Costing Method* (metode harga pokok pesanan)

Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan berdasarkan pesanan tertentu, lalu dijumlahkan seluruh biaya produksi untuk pesanan tersebut dan dibagi dengan jumlah satuan produk yang dipesan.

2) *Process Cost Method* (metode harga pokok proses)

Dalam metode ini anggaran biaya-biaya produksi dikumpulkan pada periode tertentu biasanya 1 tahun periode anggaran dan harga pokok produksi persatuan produk akan dihasilkan dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tertentu tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan pada periode bersangkutan.

Pengelompokan biaya yang seharusnya dibutuhkan perusahaan sebagai landasan dalam perhitungan harga pokok produksi, yaitu :

- 1) Biaya langsung, yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik.
- 2) Biaya tidak langsung

Job order costing (biaya berdasarkan pesanan) adalah suatu metode pada akuntansi biaya yang dipergunakan untuk menentukan harga pokok

²⁷Suhardi, *Loc. Cit.*

produksi. *Job order costing* atau penetapan biaya pesanan adalah sistem yang terjadi ketika konsumen memesan sejumlah kecil produk yang unik. Sistem ini menentukan harga setiap produk individu dan memastikan bahwa biaya untuk setiap produk relatif masuk akal bagi pelanggan ataupun konsumen untuk membelinya sambil tetap memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

Metode harga pokok pesanan adalah teknik untuk pengumpulan harga pokok produk dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan biaya produksi unit item produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan yang bersangkutan. Penanganan produk akan dimulai sesudah datangnya pesanan dari pelanggan atau pembeli melalui arsip permintaan penawaran, yang berisikan jenis serta jumlah produk yang diminta, rincian pesanan, tanggal pesanan diterima dan kapan harus diserahkan.²⁸

Adapun karakteristik dari metode *job order costing* yaitu :

- a) Pesanan dapat dipisahkan secara jelas dan tergantung pada spesifikasi pemesanan, sehingga sifat produksinya terputus-putus.
- b) Biaya produksi dapat dikumpulkan untuk setiap pesanan dengan tujuan agar memudahkan menghitung harga pokok produksi per-

²⁸Bambang Hermanto, "Perhitungan Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*) Produk Brkt Number Plate K35," dalam *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Wiga*, Volume 6, No. 1, Maret 2016, hlm. 53.

pesanan sehingga anggaran harga pokok produksi per-pesanan tersebut dapat bermanfaat untuk :

- 1) Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesanan.
- 2) Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.
- 3) Dapat dijadikan fungsi kontrol biaya produksi.
- 4) Dapat mengetahui laba atau rugi per pesanan yang diterima.
- 5) Perhitungan harga pokok persediaan produk jadi atau produk dalam proses.²⁹

Rumus perhitungan harga pokok produksi menurut akuntansi biaya yaitu :

Tabel II.3
Rumus *Job Order Costing*

Biaya Produksi Pesanan :	
Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja	xxx
Biaya Overhead Pabrik	<u>xxx+</u>
Total Biaya Produksi	xxx
Biaya Non Produksi :	
Biaya Adm dan Umum	xxx
Biaya Pemasaran	<u>xxx+</u>
Total Biaya Non Produksi	xxx
Total Biaya Produksi	xxx

²⁹Suhardi. *Loc. Cit.*

Total Biaya NoN Produksi	<u>xxx +</u>
Total Harga Pokok Pesanan = TBP + TBNP	<u>xxxx</u>

Perhitungan biaya berdasarkan pesanan mengakumulasikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan ke setiap pesanan. Sebagai hasilnya, perhitungan biaya berdasarkan pesanan dapat dipandang dalam tiga bagian yang saling berhubungan. Akuntansi bahan baku memelihara catatan persediaan bahan baku, membebankan biaya bahan baku ke pesanan dan membebankan biaya bahan penolong ke biaya *overhead* pabrik.³⁰

Akuntansi tenaga kerja memelihara akun-akun yang berhubungan dengan beban gaji, membebankan tenaga kerja langsung ke pesanan dan membebankan tenaga kerja tidak langsung ke biaya *overhead* pabrik. Akuntansi *overhead* pabrik mengakumulasikan biaya *overhead* pabrik, memelihara catatan terinci atas biaya-biaya *overhead* pabrik dan membebankan sebagian atas biaya *overhead* pabrik ke setiap pesanan.

Dalam penerapan *Job Order Costing* dalam perusahaan, biaya produksi yang terkumpul ditentukan sesuai dengan permintaan. Pada penggunaan metode *job order costing* yang digunakan perusahaan, perhitungan harga pokok produk untuk setiap permintaan dapat diselesaikan dengan akurat. Untuk menentukan bagaimana biaya pesanan

³⁰Nurdiana, "Penentuan Harga Pokok Produksi Mebel Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* Guna Meningkatkan Akurasi Laba Pada UD. Sudirman Di Kab. Gowa" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017), hlm. 34.

ditempatkan berdasarkan faktor penentu atau perhitungan biaya produksi, ada representasi seperti:

- 1) Masalah utama dari penerapan metode *job order costing* adalah bahwa perusahaan yang memproduksi seperti yang ditunjukkan dalam spesifikasi dan jumlah yang ditentukan oleh konsumen untuk setiap permintaan ditentukan oleh biaya produksi untuk setiap permintaan.
- 2) Kisaran biaya produksi dibagi menjadi dua, yaitu biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tidak langsung yang sering kali disebut *overhead*.
- 3) Biaya produksi langsung di definisikan sebagai harga pokok produksi yang bergantung pada biaya riil atau biaya sebenarnya yang ditimbulkan, terutama biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

d. Harga Pokok Pesanan Menurut Syariat Islam

Diantara bukti kesempurnaan agama Islam ialah dibolehkannya jual beli dengan cara salam, yaitu akad pemesanan suatu barang dengan kriteria yang telah disepakati dan dengan pembayaran tunai pada saat akad dilaksanakan. Transaksi dengan akad seperti ini dibolehkan, dikarenakan dengan akad ini kedua belah pihak mendapatkan profit tanpa ada unsur tipu menipu atau *gharar*. *Bai' salam* adalah akad jual beli dimana barang yang diperjualbelikan masih belum ada dan akan diserahkan secara tangguh sementara pembayarannya dilakukan secara

tunai di muka. Namun spesifikasi dan harga barang pesanan harus telah disepakati di awal akad.

Akad salam menguntungkan kedua belah pihak yang melakukan transaksi, dan sangat jauh dari praktek riba.

Pembeli biasanya mendapatkan keuntungan berupa:

- 1) Jaminan untuk mendapatkan barang sesuai dengan yang ia butuhkan pada waktu yang ia inginkan.
- 2) Sebagaimana ia juga mendapatkan barang dengan harga yang lebih murah bila dibandingkan dengan pembelian pada saat ia membutuhkan kepada barang tersebut.

Sedangkan penjual juga mendapatkan keuntungan yang tidak kalah besar dibanding pembeli, diantaranya:

- 1) Penjual mendapatkan modal untuk menjalankan usahanya dengan cara-cara yang halal, sehingga ia dapat menjalankan dan mengembangkan usahanya tanpa harus membayar bunga. Dengan demikian selama belum jatuh tempo, penjual dapat menggunakan uang pembayaran tersebut untuk menjalankan usahanya dan mencari keuntungan sebanyak-banyaknya tanpa ada kewajiban apapun.

- 2) Penjual memiliki keleluasaan dalam memenuhi permintaan pembeli, karena biasanya tenggang waktu antara transaksi dan penyerahan barang pesanan berjarak cukup lama.³¹

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 282 Allah telah menjelaskan tata cara mu'amalah dalam hutang piutang. Allah berfirman :

مُسَمًّى أَجَلٍ إِلَىٰ يَدَيِّنَا تَدَايُنًا إِذًا أَتَمُّوا الَّذِيْنَ يَأْتِيهَا
 بِالْعَدْلِ كَاتِبِينَكُمْ وَلِيَكْتُبَ فَاكْتُبُوهُ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dengan benar. (QS Al- Baqarah: 282)³²

Jelas bahwa kata akuntansi Islam di dalam bahasa arab disebut dengan kata *muhasabah*. Di samping bermakna menghitung dan menimbang, kata tersebut juga mengandung arti “mengkalkulasikan dan mendata”. Pada ayat di atas Allah menerangkan ketentuan atau pokok-pokok muamalah, yang didasarkan pada keadilan dan kerelaan masing-masing pihak, sehingga menghilangkan keragu-raguan, sakwasangka dan sebagainya. Ayat ini mengenai transaksi-transaksi sehubungan dengan pembayaran kemudian atau penyerahannya kemudian hari.³³

³¹Yahya Ibrahim, "Jual Beli Salam dan Istishna'," <http://yahyaibrahim.blogspot.co.id>, diakses 12 Juni 2022 pukul 20.10 WIB".

³²Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 48.

³³Azhari Kamal Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 246.

Dari ayat ini dapat kita pahami juga bahwa Allah telah membolehkan melakukan akad jual beli secara tempo. Maka hendaknya melakukan pencatatan untuk menghindari perselisihan di kemudian hari.

Mujahid dan Ibnu Abbas berkata, ayat ini diturunkan Allah untuk memberikan legalisasi akad salam yang dilakukan secara tempo, Allah telah memberikan izin dan menghalalkannya, kemudian Ibnu Abbas membacakan ayat tersebut.³⁴

Ibnu Abbas menceritakan, bahwa Nabi Saw tiba di Madinah dan masyarakat melakukan *as-salaf* pada buah-buahan satu atau dua tahun.

Hadist Nabi riwayat Bukhari dari Ibn ‘Abbas, Rasulullah SAW bersabda:

من أسلف في شيءٍ ففي كَيْلٍ معلومٍ ووزنٍ معلومٍ إلى أجلٍ معلومٍ

Artinya: Siapa saja yang melakukan *as-salaf* pada sesuatu maka hendaknya dalam takaran dan timbangan yang jelas sampai tempo yang jelas. (HR Bukhari).³⁵

Barang siapa yang melakukan salam, hendaklah ia melakukan dengan takaran yang jelas dan timbangan yang jelas, untuk jangka waktu yang diketahui. Hadist riwayat Imam Bukhori dari Ibnu Abbas merupakan dalil yang menjelaskan tentang keabsahan jual beli salam.

Berdasarkan atas ketentuan dalam hadist ini, dalam praktik jual beli

³⁴Syafi’i Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 39.

³⁵Darwis Harahap, Arbanur Rasyid, dan Idris Saleh, *Fiqih Muamalah 1* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 67.

salam harus ditentukan spesifikasi barang secara jelas, baik dari sisi kualitas, kuantitas, ataupun waktu penyerahannya, sehingga tidak terjadi perselisihan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Kegunaannya untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Adapun penelitian terdahulu terkait dengan Penerapan Metode *Job Order Costing*, yaitu:

Tabel II.4
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nizar Fardhani.,dkk, (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Universitas Sam Ratulangi Manado, 2016).	Evaluasi Penerapan Job Order Costing Method Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada CV. Visual Komunika Mandiri	Penelitian ini memakai jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana penelitian ini melihat efektivitas sejauh mana penggunaan <i>JOC Method</i> yang diterapkan dalam penentuan harga pokok produksi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa cara pembebanan BOP yg dilakukan perusahaan tersebut kurang tepat. ³⁶
2	Dini Catur Wulandari,	Penggunaan Metode <i>Job Order Costing</i> Dalam menentukan	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan

³⁶Nizar Fardhani, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 559.

	(Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang,2017)	Harga Pokok Produksi Untuk Meningkatkan Harga Jual Pada Perusahaan Mebel (Studi Kasus Pada CV Surya Gemilang Jaya Semarang)	perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode <i>job order costing</i> , perusahaan harus membuat perhitungan untuk biaya pemeliharaan dan penyusutan, perusahaan agar dapat dirawat dan diganti jika peralatan dan mesin sudah habis masa pakai. ³⁷
3	Nurdiana, (Skripsi, Jurusan Akuntansi,Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2018).	Penentuan Harga Pokok Produksi Mebel Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing Guna Meningkatkan Akurasi Laba Pada UD. SUDIRMAN di Kab. Gowa	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan UD. SUDIRMAN selama ini masih sederhana. Perhitungannya dilakukan berdasarkan pesanan yang memakai metode <i>job order costing</i> , akan tetapi penerapannya masih belum sesuai menggunakan teori. Sedangkan harga pokok produksi per mebel untuk setiap pesanan ditutup dengan membagi total harga pokok produksi dengan jumlah harga pesanan produksi mebel. ³⁸

³⁷Dini Catur Wulandari, "Penggunaan Metode *Job Order Costing* Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Untuk Meningkatkan Harga Jual Pada Perusahaan Mebel,"dalam *jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang*, Volume 7, No. 5, 2017, hlm. 6.

³⁸Nurdiana, *Op. Cit.*, hlm. 5.

4	Devi Romauli Br. Sitanggang., dkk, (Jurnal Akuntansi & Ekonomika Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru,2020).	Penerapan Metode <i>Job Order Costing</i> dalam Penentuan Harga Jual Produk Pada UMKM Gemilang Jaya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk penerapan sistem <i>job order costing</i> , UMKM telah menerapkan dalam pengumpulan biaya produk, tetapi dalam perhitungan biaya produk tidak termasuk biaya penyusutan mesin ke dalam perhitungan biaya <i>overhead</i> , dan perusahaan belum memasukkan kartu harga pesanan sebagai kartu tambahan dalam penentuan harga jual produk. ³⁹
5	Namira Mudrikah, (Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021).	Order Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Study pada Tiban Jaya Rotan Malang)	Dari hasil penelitian tersebut Tiban Jaya Rotan melakukan beberapa kesesuaian terhadap penentuan setiap biaya <i>overhead</i> . Akibat perhitungan dalam menggunakan strategi perusahaan yang lebih rendah dibandingkan dari hasil penggunaan metode <i>job order costing</i> . Selisih biaya produksi mempunyai pengaruh yang positif terhadap penentuan harga pokok penjualan dan keuntungan yang

³⁹Devi Br. Sitanggang, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 165.

			didapatkan perusahaan. ⁴⁰
--	--	--	--------------------------------------

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan, diantaranya:

1. Nizar Fardhani, dkk, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode *job order costing*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada tujuan penelitian dimana penelitian yang dilakukan Nizar Fardhani adalah untuk mengevaluasi penerapan perhitungan HPP yang sebelumnya sudah menggunakan *job order costing* sedangkan yang akan dilakukan penulis adalah untuk menerapkan perhitungan HPP dengan metode *job order costing* karena perusahaan masih belum sepenuhnya menerapkan metode ini.
2. Dini Catur Wulandari, jenis penelitian ini analisis data kuantitatif dan teknik analisis data yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif dengan tahapan mengoleksi, melakukan studi serta memahami data-data, melaksanakan tahapan-tahapan *job order costing*, dan pengumpulan dan pengelompokan biaya. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan *job order costing*. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada tempat dilakukannya penelitian.
3. Nurdiana, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara menghitung harga pokok produksi yang seharusnya dimana metode ini diuraikan dengan

⁴⁰Namira Mudrikah Rahmadhina, *Op. Cit.*, hlm. 14.

bentuk angka-angka. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama memilih perusahaan mebel sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaannya yaitu pada produk yang di produksi pada perusahaan.

4. Devi Romauli, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis data kuantitatif dengan analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama memilih UMKM pada objek penelitian. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya *job order costing* hanya sebagai dasar penentuan harga jual.
5. Namira Mudrikah, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif yang digunakan peneliti saat akan menyusun data dalam menghitung harga pokok produksi dan perkiraan laba. Persamaan penelitian ini yaitu sama sama menggunakan metode perhitungan *full costing* dan *variable costing*.Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian sebelumnya *job order costing* hanya sebagai dasar penentuan harga jual.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Anugrah Furniture, Kelurahan Batang Ayumi Julu, Kecamatan Padangsidempuan Utara, waktu penelitian dilakukan mulai bulan April 2022 sampai dengan bulan Desember 2022.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang didapat dari orang itu sendiri. Penelitian kualitatif juga berarti penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁴¹ Dan dalam penelitian yang diamati adalah penerapan metode *job order costing* dalam menentukan harga pokok produksi.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden atau orang yang memberikan informasi tentang data yang di inginkan peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti memilih perusahaan UMKM

⁴¹Salim & Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media,2012), hlm. 41

Anugrah Furniture sebagai objek penelitian dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang salah satunya yaitu Bapak Karis selaku pemilik UMKM Anugrah Furniture sekaligus pengelola di bagian keuangan dan pemasaran dan karyawan bagian produksi yang berjumlah 2 orang yaitu Bapak Elman dan Bapak Wahyu yang dapat memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti untuk mendeskripsikan masalah penelitian mengenai Perhitungan Harga Pokok Produksi Mebel di UMKM Anugrah Furniture.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan perolehan informasi langsung yang berasal dari sumber asli ataupun sumber primernya. Penggunaan data utama dalam penelitian ini dihasilkan dari wawancara secara langsung terhadap pihak manajemen UMKM Anugrah Furniture yaitu Bapak Karis selaku pemilik Anugrah Furniture dan Bapak Elman dan Bapak Wahyu selaku karyawan bagian produksi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diolah secara langsung serta digunakan secara langsung. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah profil dari UMKM yang bersangkutan, proses produksi, dan catatan mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik terkait pesanan tertentu.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis artinya seorang peneliti harus memiliki kemampuan untuk mengobservasi perilaku dan harus mempertajam keahlian yang diperlukan bagi observasi dan wawancara *face to face* secara langsung.⁴²

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Peneliti akan melakukan pengamatan langsung mengenai sistem produksi pada UMKM Anugrah Furniture.

b. Wawancara/*Interview*

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan memperoleh informasi atau keterangan untuk tujuan meneliti dengan cara tanya jawab secara lisan dengan pihak terkait.⁴³

Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.⁴⁴

a) Wawancara terstruktur

⁴²Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil, “*Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 17.

⁴³Namira Mudrikah Rahmadhina, *Op. Cit.*, hlm. 36.

⁴⁴Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*(Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 146.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban telah dipersiapkan.

b) Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari permasalahan jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan.

Dan didalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Alasan menggunakan teknik wawancara terstruktur sendiri ialah peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang telah tertulis untuk responden yang sudah terpilih.

Metode ini digunakan sebagai metode pokok untuk mendapatkan data dari lokasi penelitian dan mempermudah dalam pencapaian tujuan penelitian.

Untuk memperoleh data tentang penentuan harga pokok produksi di UMKM Anugrah Furniture Kelurahan Batang Ayumi Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Karis pemilik UMKM Anugrah Furniture, Bapak Elman dan Bapak Wahyu sebagai karyawan UMKM Anugrah Furniture tentang objek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan sebuah tulisan yang memuat informasi.⁴⁵ Dimana informasi tersebut merupakan data primer yang diperoleh langsung dari perusahaan seperti dokumen mengenai profil perusahaan, data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan dalam proses pembuatan kerajinan kayu.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji deskriptif. Dimana uji deskriptif ini adalah teknik analisis data yang dikumpulkan, disusun dan diinterpretasikan serta dianalisa sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecah masalah yang dihadapi. Uji deskriptif merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 61.

pengumpulan, penyusunan dan menganalisis data, sehingga dapat diketahui gambaran umum tentang kegiatan produksi perusahaan.

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu:

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dengan terjun kelapangan serta wawancara maka di dapatkan data yang bercampur, maka tahapan berikutnya yang dilakukan ialah mereduksi data. Reduksi data merupakan proses dalam penelitian untuk mengambil data yang signifikan untuk di olah⁴⁶. Dalam reduksi data ini, peneliti akan memilih data yang dibutuhkan pada penelitian tersebut yaitu biaya-biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu salah-satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. *Display* data dapat memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merancang kerja berikutnya menurut yang telah di pahami.⁴⁷ Penyajian data yakni menampilkan atau melaporkan data penelitian, yang mana data

⁴⁶Lia Musdalipah,"*Islamic Entrepreneurship* Kaum Mahasantri Studi Kasus Kewirausahaan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi," dalam *Jurnal Ekonomi*, Volume 2, No. 04, 2018, hlm. 25.

⁴⁷Amril Tawil, "Strategi Pemasaran Pembiayaan Murabahah Produk Tabungan Cicil Emas Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jambi," dalam *Jurnal Perbankan*, Volume 4, No. 1, 2017, hlm. 30.

dalam penelitian ini yaitu data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik serta biaya-biaya proses produksi lainnya.

Setelah reduksi data dan men-*display* data maka dilakukan tahapan analisis selanjutnya yaitu:⁴⁸

1. Melakukan wawancara dan dokumentasi mengenai biaya produksi yang terkait dengan pesanan tertentu.
2. Mengumpulkan semua data-data yang terlibat dalam proses produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* yang dibutuhkan untuk proses penelitian.
3. Setelah data-data biaya produksi telah di kumpulkan kemudian data di pilih dan di klasifikasi kan sesuai klarifikasi biaya.
4. Melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang digunakan UMKM Anugrah Furniture.
5. Melakukan perhitungan harga jual berdasarkan metode biaya produksi dimana penentuan harga jual dengan metode ini berdasarkan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam membuat produk ditambah dengan % margin (dari biaya produksi). Secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

Harga Jual =Biaya Produksi+ (%margin x Biaya Produksi)

6. Melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* yang digunakan UMKM Anugrah Furniture.

⁴⁸Syafi'i Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 49.

7. Menganalisis seluruh data yang telah ada untuk kemudian dikelompokkan sesuai kebutuhan penulis untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi dari masing-masing barang yang di produksi dengan membandingkan antara perhitungan perusahaan dengan perhitungan *job order costing*
8. Setelah melakukan simulasi perhitungan dengan metode *Job Order Costing* untuk menentukan perbedaan yang kemudian akan dianalisis untuk membuat kesimpulan sejauh mana metode *Job Order Costing* berperan penting dalam kegiatan produksi perusahaan.

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu penelitian yang tidak sempurna, diperlukan adanya keabsahan data pada penelitian. Keabsahan data dapat diperoleh dari teknik triangulasi. Triangulasi merupakan proses membandingkan dan memeriksa ulang tingkat kepercayaan suatu narasumber yang diperoleh menggunakan waktu dan alat yang berbeda.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :⁴⁹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah perbandingan atau pengecekan kembali informasi dari sumber yang berbeda. Data dan informasi

⁴⁹Nursiti Harahap, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi Sipirok Dengan Metode *Full Costing* Dan *Activity Based Costing* Di UD. Tabo Kopi Sipirok" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm. 40.

spesifik harus diminta dari sumber dengan bukti terdokumentasi. Sumber yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari UMKM Anugrah Furniture seperti hasil wawancara dengan Bapak Karis selaku pemilik Anugrah Furniture, Bapak Elman dan Bapak Wahyu selaku karyawan di bagian produksi mengenai biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan selama proses produksi.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah suatu bentuk analisis data dan informasi di mana setidaknya dua metode digunakan. Jika informasi dan data dari wawancara berhasil dikumpulkan, validitasnya harus diperiksa dengan metode dokumenter. Triangulasi metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode wawancara dengan pihak manajemen Anugrah Furniture mengenai bagaimana proses produksi produk kursi set dan lemari dan dokumentasi proses produksi apakah sama dengan hasil wawancara yang dilakukan mengenai biaya-biaya proses produksi produk tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Usaha Anugrah Furniture

a. Sejarah Singkat Usaha Anugrah Furniture

UMKM Anugrah Furniture adalah sebuah industri rumah tangga di bidang kerajinan kayu yang memproduksi berbagai jenis furniture kebutuhan rumah tangga yang dibuat sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan konsumen atau pembeli. Usaha Anugrah Furniture didirikan oleh Bapak Karis pada tahun 1989 di depan gg. Pendidikan kemudian pada tahun 2000 berpindah ke gg. Lurah kelurahan batang ayumi julu kecamatan Padang Sidempuan Utara.

Pada saat UMKM Anugrah Furniture bertempat di depan gg. Pendidikan, yang di produksi hanya, kusen pintu, kusen jendela, pintu, dan jendela. Kemudian pada tahun 2000 setelah berpindah tempat produk yang diproduksi bertambah, dimana tambahan yang di produksi yaitu lemari, kursi, dan meja yang di produksi hingga saat ini. Pada tahun 2005 UMKM Anugrah Furniture dalam pemasaran produk pernah bekerjasama dengan toko perabot yang ada di Padang Sidempuan namun pada tahun 2010 harus terhenti karena beberapa hal.

Dalam perkembangan UMKM Anugrah Furniture ini dapat memberikan kesimpulan yang semakin positif, dengan memberikan hasil yang semakin produktif dengan produk yang berkualitas baik untuk

memenuhi permintaan setiap konsumen dan sudah mempunyai tempat di hati masing-masing konsumen.

2. Visi dan Misi UMKM Anugrah Furniture

Adapun visi dan misi UMKM Anugrah Furniture yaitu :

a. Visi

Menjadi usaha yang unggul dalam bidang perakitan kayu yang menghasilkan produk furniture yang berkualitas baik dan diterima di masyarakat umum serta melayani pelanggan dengan baik dan dapat memberikan kepuasan dari apa yang diminta oleh konsumen.

b. Misi

- 1) Menjadikan UMKM Anugrah Furniture sebagai usaha perakitan kayu dengan jaminan mutu bahan yang sangat baik, sehingga pada akhirnya mampu menghasilkan furniture yang berkualitas.
- 2) Menyelesaikan pekerjaan atau pesanan konsumen tepat pada waktunya.
- 3) Bekerja dengan memperhatikan keamanan dari karyawan.

3. Tujuan dan Stuktur Organisasi Usaha Anugrah Furniture

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan dalam mendirikan usahanya. Penentuan tujuan perusahaan penting sebagai pedoman kemana aktifitas perusahaan dapat diarahkan. Tujuan dari UMKM Anugrah Furniture adalah sama seperti tujuan perusahaan pada umumnya yaitu meningkatkan keuntungan dari suatu usaha selain itu

meningkatkan kesejahteraan karyawan dan menjaga kelancaran serta perkembangan perusahaan.

a. Struktur Organisasi UMKM Anugrah Furniture

Adapun struktur organisasi UMKM Anugrah Furniture adalah seperti gambar di bawah ini:



(Sumber: Usaha Anugrah Furniture)

b. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab usaha mebel Anugrah Furniture:⁵⁰

1) Pemilik Usaha

⁵⁰Hasil Wawancara Dengan Bapak Karis Pemilik Usaha Anugrah Furniture,(Selasa, 6 Desember 2022, Pukul 14.30 WIB).

- a) Pimpinan Usaha bertanggung jawab atas operasional perusahaan sehari-hari.
 - b) Melakukan tugas pokok pada semua fungsi perusahaan termasuk intern dan tugas ekstern yang berhubungan dengan kepentingan perusahaan.
 - c) Pemilik Usaha mengkoordinasi semua bagian perusahaan.
- 2) Bagian Keuangan
- a) Mengatur penagihan dan penerimaan piutang
 - b) Menyusun laporan keuangan
- 3) Bagian Pemasaran
- a) Mengawasi dan bertanggung jawab atas penjualan dan penyerahan produk jadi maupun bahan baku.
 - b) Menentukan syarat-syarat pembayaran
 - c) Menetapkan waktu penyerahan produk mebel kepada konsumen.
- 4) Bagian Produksi
- a) Bertanggung jawab terhadap penyediaan-persediaan bahan-bahan untuk spesifikasi pesanan yang telah ditentukan berdasarkan daftar pesanan.
 - b) Melakukan perhitungan terhadap bahan baku yang akan diproses sesuai dengan ukuran dan jenis kayu yang diminta pemesan.
 - c) Bertanggung jawab terhadap semua pembuatan pesanan yang telah ditentukan spesifikasi berdasarkan daftar pesanan.

- d) Bertanggung jawab pada proses produksi
- e) Memelihara dan merawat semua mesin yang digunakan dalam operasional setiap pesanan.

4. Ruang Lingkup Kegiatan Perusahaan

UMKM Anugrah Furniture adalah usaha yang memproduksi berbagai produk yang menggunakan kayu sebagai bahan baku dalam proses produksi yang diproses sesuai dengan jenis pesanan yang diminta dari konsumen atau pelanggan usaha mebel ini. Tahap pengolahan kayu merupakan tahap awal dalam proses produksi di UMKM Anugrah Furniture. Kegiatan produksi yang dilakukan pada tahap ini diantaranya pengukuran kayu, pengetaman, dan pemotongan kayu menjadi komponen-komponen furnitur.

Komponen furnitur yang dimaksud adalah bagian-bagian furnitur sebelum disusun menjadi suatu produk yang utuh seperti komponen furnitur lemari meliputi pintu, rak, mahkota, pagar, dan kaki lemari. Komponen furnitur tersebut dirakit menjadi sebuah produk furnitur, seperti lemari, meja, kursi, bufet, dan rak. Dan yang menjadi produk untuk perhitungan metode *job order costing* yang dipilih peneliti adalah lemari dan kursi set. Untuk proses produksi dari tahap pertama sampai dengan tahap akhir dibutuhkan waktu kurang lebih satu bulan tergantung tingkat kesulitan produk yang sedang dikerjakan.

Adapun alur dari kegiatan produksi dari UMKM Anugrah Furniture yaitu sebagai berikut:⁵¹

a. Pekerjaan Tahap Pertama

Untuk pekerjaan tahap pertama ini yang paling mendasar yaitu:

- 1) Pengontrolan kualitas kayu, dalam membuat sebuah produk yang berkualitas seharusnya bahan baku yang digunakan juga merupakan bahan dengan kualitas yang bagus sesuai yang diharapkan oleh perusahaan.
- 2) Setelah dilakukan pengontrolan kayu dan dirasa sudah seperti yang diharapkan kemudian dilakukan penghalusan dan perataan permukaan kayu untuk memudahkan pekerjaan selanjutnya.

b. Pekerjaan Tahap Kedua

Dalam pekerjaan tahap kedua ini dilakukan pengamplasan, step ini merupakan step yang paling penting karena hasil dari pengamplasan ini akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses *finishing* yang akan dilakukan nantinya, pengamplasan sendiri berfungsi untuk menghaluskan permukaan dan membersihkan media kayu dari kotoran dan cacat kayu dengan cara digosokkan pada kayu. Biasanya proses produksi ini menggunakan kertas atau kain amplas khusus kayu. Berikut tahapan pengamplasan yang dilakukan perusahaan yaitu:⁵²

⁵¹Hasil Wawancara Dengan Bapak Elman Karyawan Produksi Anugrah Furniture,(Selasa, 6 Desember 2022, Pukul 15.00 WIB).

⁵²Hasil Wawancara Dengan Bapak Wahyu Karyawan Produksi Anugrah Furniture,(Selasa, 6 Desember 2022, Pukul 15.30 WIB).

- 1) Setelah melalui proses ketam, serut dan lain lain, grit amplas pertama yang paling optimal digunakan no 80/100 ini berfungsi untuk memotong serat besar, marking mesin, dan ujung – ujung kasar lainnya.
- 2) Proses selanjutnya adalah dengan grit 120,220/240 tahap ini yang nantinya akan membuat garis serat sudah tidak terlihat lagi.

c. Pekerjaan Tahap Ketiga

Untuk pekerjaan tahap ini yaitu:

- 1) Tahap pengecatan awal dan pengamplasan akhir, sebelum dilakukan pengecatan awal atau cat dasar pada kayu terlebih dahulu dilakukan pengamplasan akhir yaitu dengan mengecek kembali permukaan kayu yang masih berserat atau terdempul setelah dirasa cukup kemudian dilakukan pengecatan awal menggunakan teknik semprot, cat dapat menyebar merata dan tidak meninggalkan bekas goresan, setelah itu dilakukan pengeringan minimal 6 jam lamanya.
- 2) Proses selanjutnya dilakukan pelapisan furniture dengan cat dasar, *epoxy* dan hardener fungsinya memberikan lapisan pada warna untuk mengikat dan mengeluarkan kecerahan warna cat akhir. Proses ini dilakukan dengan alat bantu kompresor dan spray guna agar lebih rata dan tidak terlalu banyak terjadi *overlapping*cat.

3) Setelah itu masuk ke proses pewarnaan awal sesuai dengan pesanan yang diinginkan, pada bagian ini dikerjakan dengan teliti dan cermat pada bagian-bagian utama pada furniture baik penyemprotan warna tunggal atau paduan warna, pewarnaan dilakukan dengan sangat hati-hati sehingga warna yang diinginkan sesuai kehendak pemesan.

d. Pekerjaan Tahap Keempat

Pekerjaan ini merupakan tahap akhir dari semua proses produksi yaitu :

- 1) Pada tahap ini dilakukan pengecatan menggunakan mesin, proses penyemprotan dilakukan berulang-ulang di setiap sisi secara detail untuk mendapatkan hasil warna yang baik.
- 2) Tahap akhir dari proses *finishing* yaitu proses topcoat, dalam hal ini dilakukan oleh tukang yang berpengalaman di bidangnya sehingga produk yang dibuat benar-benar memiliki kualitas akan keindahan baik dan bagus.
- 3) Selanjutnya diikuti pemasangan engsel pintu, kunci, handle tangan dan pengecekan kondisi produk akhir (*Quality Control*).
- 4) Pengepakan kemudian dilakukan pengiriman kepada konsumen yang sudah memesan.

5. Strategi Pemasaran dan Target Pasar

Untuk pemasaran produk sendiri UMKM Anugrah furniture menggunakan metode *Mouth to Mouth* atau yang sering dikenal dengan

istilah mulut ke mulut, strategi ini dianggap mampu berdampak baik dari penjualan produk yang dihasilkan, menjanjikan kualitas yang bagus dianggap mampu menarik minat masyarakat untuk menggunakan jasa Anugrah Furniture.⁵³

6. Simulasi Perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan UMKM Anugrah Furniture

Untuk menjawab rumusan masalah yang disampaikan peneliti maka peneliti melakukan simulasi perhitungan untuk mengetahui harga pokok produksi yang dilakukan oleh Anugrah Furniture. Untuk memudahkan peneliti dalam menentukan harga pokok produksi peneliti mengambil contoh produk yang dihasilkan yaitu kursi set dan lemari. Sebelum dilakukan perhitungan peneliti ingin menguraikan beberapa biaya yang di butuhkan untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi.

Tabel IV.1
Biaya Bahan Baku Kursi Set

Nama Bahan	Kebutuhan	Harga @satuan	Total Biaya
Biaya bahan baku awal (kerangka kursi set)	1 buah	Rp. 3.700.000	Rp. 3.700.000
Ongkos Angkut		Rp. 300.000	Rp. 300.000
Total biaya bahan baku			Rp. 4.000.000

Tabel IV.2
Biaya Tenaga Kerja Kursi Set

Jenis Pekerjaan	Gaji/hari	Waktu Penyelesaian	Total Biaya
Pekerjaan A	Rp. 100.000	10 hari	Rp. 1.000.000
Pekerjaan B dan C	Rp. 100.000	10 hari	Rp. 1.000.000
Pekerjaan D	Rp. 100.000	10 hari	Rp. 1.000.000
Total biaya tenaga kerja			Rp. 3.000.000

Tabel IV.3
Biaya Overhead Kursi Set

Daftar Biaya	Biaya/bulan	Biaya/hari	Waktu Penyelesaian	Total Biaya
Biaya Listrik	Rp. 270.000	Rp. 9.000	10 hari	Rp. 90.000
Biaya telepon, wifi	Rp. 300.000	Rp. 10.000	10 hari	Rp. 100.000
Biaya lain-lain	Rp. 3.300.000	RP. 110.000	10 hari	Rp. 1.100.000
Total biaya overhead				Rp. 1.290.000

Tabel IV.4
Biaya Bahan Baku Lemari

Nama Bahan	Kebutuhan	Harga @satuan	Total Biaya
Biaya bahan baku awal (kerangka lemari)	1 buah	Rp. 2.700.000	Rp. 2.700.000
Ongkos Angkut		Rp. 300.000	Rp. 300.000
Total biaya bahan baku			Rp. 3.000.000

Tabel IV.5
Biaya Tenaga Kerja Produk Lemari

Jenis Pekerjaan	Gaji/hari	Waktu Penyelesaian	Total Biaya
Pekerjaan A	Rp. 100.000	7 hari	Rp. 700.000
Pekerjaan B dan C	Rp. 100.000	7 hari	Rp. 700.000
Pekerjaan D	Rp. 100.000	7 hari	Rp. 700.000
Total biaya tenaga kerja			Rp. 2.100.000

Tabel IV.6
Biaya Overhead Produk Lemari

Daftar Biaya	Biaya/bulan	Biaya/hari	Waktu Penyelesaian	Total Biaya
Biaya Listrik	Rp. 270.000	Rp. 9.000	7 hari	Rp. 63.000
Biaya telepon, wifi	Rp. 300.000	Rp. 10.000	7 hari	Rp. 70.000

Biaya lain-lain	Rp. 3.300.000	RP. 110.000	7 hari	Rp. 770.000
Total biaya overhead				Rp. 903.000

Tabel IV.7
Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan

Keterangan	Total Biaya (Kursi Set)	Total Biaya (Lemari)
Biaya Bahan Baku	Rp. 4.000.000	Rp. 3.000.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 3.000.000	Rp. 2.100.000
Biaya <i>Overhead</i>	Rp. 1.290.000	Rp. 903.000
Total HPP	Rp. 8.290.000	Rp. 6.003.000

Setelah dilakukan perhitungan harga pokok produksi perusahaan maka selanjutnya dapat dilakukan perhitungan harga jual untuk satu produk yang di buat, adapun perhitungannya sebagai berikut :

a. Produk Kursi Set

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{Rp. } 8.290.000 + \frac{(11.500.000 - 8.290.000)}{8.290.000} \times 100\% \\ &= \text{Rp. } 8.290.000 + (38,72\% \times \text{Rp. } 8.290.000) \\ &= \text{RP. } 11.500.000 \end{aligned}$$

b. Produk Lemari

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{Rp. } 6.003.000 + \frac{(8.000.000 - 6.003.000)}{6.003.000} \times 100\% \\ &= \text{Rp. } 6.003.000 + (32,26\% \times \text{Rp. } 6.003.000) \\ &= \text{RP. } 8.000.000 \end{aligned}$$

7. Simulasi Perhitungan Dengan Metode *Job Order Costing*

Tabel IV.8
Biaya Bahan Baku Kursi Set Dengan Metode JOC

Nama Bahan	Kebutuhan	Harga @satuan	Total Biaya
Biaya bahan baku awal (kerangka kursi set)	1 buah	Rp. 3.700.000	Rp. 3.700.000
Ongkos Angkut		Rp. 300.000	Rp. 300.000
Total biaya bahan baku			Rp. 4.000.000

Tabel IV.9
Biaya Bahan Baku Lemari Dengan Metode JOC

Nama Bahan	Kebutuhan	Harga @satuan	Total Biaya
Biaya bahan baku awal (kerangka lemari)	1 buah	Rp. 2.700.000	Rp. 2.700.000
Ongkos Angkut		Rp. 300.000	Rp. 300.000
Total biaya bahan baku			Rp. 3.000.000

Tabel IV.10
Biaya Tenaga Kerja Kursi Set Dengan Metode JOC

Jenis Pekerja	Gaji/hari	Waktu Penyelesaian	Total Biaya
Pekerjaan A	Rp. 100.000	10 hari	Rp. 1.000.000
Pekerjaan B dan C	Rp. 100.000	10 hari	Rp. 1.000.000
Pekerjaan D	Rp. 100.000	10 hari	Rp. 1.000.000
Total biaya tenaga kerja			Rp. 3.000.000

Tabel IV.11
Biaya Tenaga Kerja Produk Lemari Dengan Metode JOC

Jenis Pekerja	Gaji/hari	Waktu Penyelesaian	Total Biaya
Pekerjaan A	Rp. 100.000	7 hari	Rp. 700.000
Pekerjaan B dan C	Rp. 100.000	7 hari	Rp. 700.000
Pekerjaan D	Rp. 100.000	7 hari	Rp. 700.000
Total biaya tenaga kerja			Rp. 2.100.000

Tabel IV.12
Biaya Overhead Kursi Set Dengan Metode JOC

Daftar Biaya	Biaya/bulan	Biaya/hari	Waktu Penyelesaian	Total Biaya
Biaya Listrik	Rp. 270.000	Rp. 9.000	10 hari	Rp. 90.000
Biaya telepon, wifi	Rp. 300.000	Rp. 10.000	10 hari	Rp. 100.000
Biaya lain-lain	Rp. 3.300.000	RP. 110.000	10 hari	Rp. 1.100.000
Total biaya overhead				Rp. 1.290.000

Tabel IV.13
Biaya Overhead Produk Lemari Dengan Metode JOC

Daftar Biaya	Biaya/bulan	Biaya/hari	Waktu Penyelesaian	Total Biaya
Biaya Listrik	Rp. 270.000	Rp. 9.000	7 hari	Rp. 63.000
Biaya telepon, wifi	Rp. 300.000	Rp. 10.000	7 hari	Rp. 70.000
Biaya lain-lain	Rp. 3.300.000	RP. 110.000	7 hari	Rp. 770.000
Total biaya overhead				Rp. 903.000

Tabel IV.14
Biaya Bahan Penolong (Kursi Set)

Nama bahan	Jumlah	Biaya per satuan	Total Biaya
Cata Duco	1 Liter	Rp. 23.000	Rp. 23.000
Bahan Jok	1 Buah	Rp. 280.000	Rp. 280.000
Lem	1 Bungkus	Rp. 21.000	Rp. 21.000
Paku	1 kg	Rp. 42.000	Rp. 42.000
Thiner	1 Kaleng	Rp. 27.000	Rp. 27.000
Bahan Melamine	1 Liter	Rp. 52.000	Rp. 52.000
Total Biaya Bahan Penolong			Rp. 445.000

Tabel IV.15
Biaya Bahan Penolong (Lemari)

Nama bahan	Jumlah	Biaya per satuan	Total Biaya
Cata Duco	2 Liter	Rp. 23.000	Rp. 46.000
Lem	2 Bungkus	Rp. 21.000	Rp. 42.000
Paku	1 kg	Rp. 42.000	Rp. 42.000
Thiner	2 Kaleng	Rp. 27.000	Rp. 54.000
Bahan Melamine	2 Liter	Rp. 52.000	Rp. 104.000
Total Biaya Bahan Penolong			Rp. 288.000

Tabel IV.16
Biaya Perawatan Peralatan dan Mesin

Nama	Jumlah	Biaya per satuan	Total Biaya
Gerinda	2 buah	Rp. 17.000	Rp. 34.000
Kompresor	1 buah	Rp. 20.000	Rp. 40.000
Gergaji Mesin	1 buah	Rp. 12.000	Rp. 11.000
Total Biaya Perawatan Peralatan dan Mesin			Rp. 85.000

Tabel IV.17
Biaya Perawatan Kendaraan dan Gedung

Keterangan	Biaya/Tahun	Biaya/Bulan	Total Biaya
Kendaraan	Rp. 1.440.000	Rp. 120.000	Rp. 120.000
Gedung	Rp. 540.000	Rp. 45.000	Rp. 45.000
Total Biaya Pemeliharaan dan Gedung			Rp. 165.000

Tabel IV.18
Biaya Penyusutan Kendaraan dan Gedung

Ket	Harga Perolehan	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Penyusutan	
				Per tahun	Per Bulan
Kendaraan	Rp. 130.000	Rp. 60.000	10 Tahun	Rp. 7.000.000	Rp. 583.333
Gedung	Rp. 60.000	Rp. 40.000	20 Tahun	Rp. 1.000.000	Rp. 83.333
Total Biaya Pemeliharaan Kendaraan dan Gedung					Rp. 666.666

Tabel IV.19
Perhitungan Biaya Overhead Sesungguhnya

Keterangan	Total biaya (Kursi Set)	Total Biaya (Lemari)
Biaya listik	Rp. 90.000	Rp. 63.000
Biaya telepon, wifi	Rp. 100.000	Rp. 70.000

Biaya lain-lain	Rp. 1.100.000	Rp. 770.000
Biaya bahan penolong	Rp. 445.000	Rp. 288.000
Biaya perawatan peralatan dan mesin	Rp. 85.000	Rp. 85.000
Biaya perawatan dan kendaraan	Rp. 165.000	Rp. 165.000
Biaya penyusutan kendaraan dan gedung	Rp. 666.666	Rp. 666.666
Total harga biaya <i>overhead</i> sesungguhnya	Rp. 2.651.666	Rp. 2.107.666

Tabel IV.20
Perhitungan Harga Pokok Produksi
Dengan Metode Job Order Costing

Keterangan	Total Biaya (Kursi Set)	Total Biaya (Lemari)
Biaya Bahan Baku	Rp. 4.000.000	Rp. 3.000.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 3.000.000	Rp. 2.100.000
Biaya <i>Overhead</i>	Rp. 2.651.666	Rp. 2.107.666
Total Harga Pokok Produksi	Rp. 9.651.666	Rp. 7.207.666

a. Produk Kursi Set

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{Rp. } 9.651.666 + \frac{(11.500.000 - 9.651.666)}{9.651.666} \times 100\% \\ &= \text{Rp. } 9.651.666 + (19,15\% \times \text{Rp. } 9.651.666) \\ &= \text{RP. } 11.500.000 \end{aligned}$$

b. Produk Lemari

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{Rp. } 7.207.666 + \frac{(8.000.000 - 7.207.666)}{6.003.000} \times 100\% \\ &= \text{Rp. } 7.207.666 + (10,99\% \times \text{Rp. } 7.207.666) \\ &= \text{RP. } 8.000.000 \end{aligned}$$

B. Pembahasan

Setelah dilakukan simulasi perhitungan maka dapat dilihat analisa perbedaan perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan perusahaan dengan perhitungan Harga Pokok produksi dengan metode *Job Order Costing*.

Tabel IV.21
Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan
dengan Metode *Job Order Costing*

Keterangan	Perhitungan Harga Pokok Produksi				Selisih (Rp)	Keterangan
	Perusahaan		<i>Job Order Costing</i>			
	Kursi Set (Rp)	Lemari (Rp)	Kursi Set (Rp)	Lemari (Rp)		
Biaya Bahan Baku	4.000.000	3.000.000	4.000.000	3.000.000	0	
Biaya Tenaga Kerja	3.000.000	2.100.000	3.000.000	2.100.000	0	
Biaya <i>Overhead</i>	1.290.000	903.000	2.651.666	2.107.666	Kursi set : 1.361.666 Lemari : 1.204.666	Terdapat selisih yang cukup banyak karena perusahaan belum menghitung biaya <i>overhead</i> secara rinci
Biaya Bahan Penolong	0	0	445.000	288.000	Kursi set : 445.000 Lemari: 288.000	Untuk biaya ini perusahaan belum melakukan perhitungan
Total Harga Pokok Pesanan	8.290.000	6.003.000	10.096.666	7.495.666	Kursi Set : 1.806.666 Lemari : 1.492.666	

Berdasarkan tabel IV.21 dapat diketahui bahwa terdapat selisih atau perbedaan nilai dari hasil perhitungan harga pokok pesanan antara perhitungan Anugrah Furniture dengan perhitungan menggunakan metode *Job Order Costing*. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Job Order Costing* memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode perusahaan.

Hasil perhitungan menurut Anugrah Furniture untuk sebuah kursi set yaitu sebesar Rp. 8.290.000 dan untuk sebuah lemari yaitu sebesar Rp. 6.003.000 sedangkan hasil perhitungan menurut metode *Job Order Costing* untuk sebuah produk kursi set membutuhkan biaya yaitu sebesar Rp. 10.096.666 dan untuk produk lemari membutuhkan biaya yaitu sebesar Rp. 7.495.666.

Menurut hasil analisis dengan metode *Job Order Costing* dapat diketahui terdapat selisih perhitungan harga pokok pesanan sebesar Rp. 1.806.666 untuk sebuah produk kursi set dan Rp. 1.492.666 untuk produk lemari yang di produksi. Perbedaan ini terjadi karena adanya selisih antara perhitungan biaya *overhead* yang dilakukan UMKM Anugrah Furniture dengan perhitungan metode *Job Order Costing*, perusahaan hanya membebankan biaya *overhead* berupa biaya listrik, telepon, wifi sedangkan menurut metode *Job Order Costing* seharusnya perusahaan melakukan perhitungan secara rinci apa saja yang masuk kedalam biaya *overhead* yang secara tidak langsung akan mempengaruhi harga dari masing-masing produk yang di produksi itu sendiri.

Adapun penyebab lain yang sangat mempengaruhi selisih perhitungan harga pokok pesanan antara perusahaan dengan metode *Job Order Costing* adalah biaya bahan baku penolong, dalam hal ini UMKM Anugrah Furniture tidak melakukan perhitungan biaya bahan baku penolong yang berperan penting dalam menghasilkan produk yang akan di pasarkan, dan dalam hal ini juga UMKM Anugrah Furniture hanya memprediksi biaya yang terlibat tanpa merindi berapa biaya yang di perlukan untuk menghasilkan setiap unit produk.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa perusahaan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi belum sepenuhnya menggunakan metode *Job Order Costing* dan dalam menentukan harga untuk satuan produk yang di pesan hanya berdasarkan taksiran sehingga menyebabkan adanya perbedaan jika dibandingkan dengan metode *Job Order Costing*.

Dengan hal ini terlihat bahwa peranan metode *Job Order Costing* sebagai salah satu metode perhitungan Harga Pokok Produksi berperan penting untuk meningkatkan efektifitas sebuah perusahaan dalam menentukan biaya yang di butuhkan selama proses produksi barang yang di inginkan oleh konsumen berdasarkan pesanan yang diminta.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nizar Fardhani.,dkk dengan judul “Evaluasi Penerapan *Job Order Costing Method* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada CV. Visual Komunika Mandiri” yang menyatakan bahwa cara pembebanan BOP yang

dilakukan CV. Visual Komunika Mandiri kurang tepat. Jumlah yang dibebankan oleh perusahaan itu sendiri terlalu kecil karena unsur BOP yang lain seperti biaya listrik tidak ikut di bebaskan sehingga harga jual yang ditetapkan juga terlalu kecil. Dan ini sama dengan penelitian yang dilakukan di UMKM Anugrah Furniture dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Anugrah Furniture pada biaya *overhead* tidak dibebankan dan tidak di rinci secara benar sehingga perhitungan biaya yang dilakukan kurang tepat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dini Catur Wulandari dengan judul “Penggunaan Metode *Job Order Costing* Dalam menentukan Harga Pokok Produksi Untuk Meningkatkan Harga Jual Pada Perusahaan Mebel CV. Surya Gemilang Jaya Semarang” menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis adanya perbandingan perhitungan harga pokok produksi antara perhitungan perusahaan dengan metode *job order costing* disebabkan karena perusahaan tidak mengenali unsur-unsur harga pokok produksi sehingga harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan menjadi terlalu besar. Berbeda dengan penelitian ini perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan terlalu kecil dan mengakibatkan harga jual yang di tetapkan jual kecil.

Hasil penelitian dari Nurdiana sejalan dengan penelitian ini dimana berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada UD. Sudirman dan UMKM Anugrah Furniture terhadap penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* dapat disimpulkan bahwa

dengan diterapkannya metode job order costing ini dapat menghasilkan laba yang lebih akurat.

Terdapat persamaan penelitian dari Devi Romauli Br. Sitanggang dan Namira Mudrikah dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan yang dilakukan perusahaan dengan penulis terdapat adanya selisih. Hal ini terjadi karena dalam perhitungan harga jualnya perusahaan tidak melakukan pencatatan secara tepat dan kurangnya informasi mengenai biaya produksi yang harus di keluarkan untuk memproduksi suatu pesanan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan pada bab sebelumnya dan melalui wawancara yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan perusahaan yaitu untuk sebuah kursi set sebesar Rp. 8.290.000 dan untuk sebuah lemari yaitu sebesar Rp. 6.003.000. Harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Job Order Costing* lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menurut perusahaan dimana untuk sebuah produk kursi set membutuhkan biaya yaitu sebesar Rp. 10.096.666 dan untuk produk lemari membutuhkan biaya yaitu sebesar Rp. 7.495.666 menghasilkan selisih perhitungan harga pokok pesanan sebesar Rp. 1.806.666 untuk sebuah produk kursi set dan Rp. 1.492.666 untuk produk lemari yang di produksi. Selisih tersebut dititik beratkan pada biaya *overhead* yang tidak dibebankan dan dan tidak di rinci secara benar sehingga perhitungan biaya yang dilakukan tidak akurat.
2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di UMKM Anugrah Furniture secara garis besar ditemukan bahwa, UMKM Anugrah Furniture melakukan perhitungan harga pokok pesanan, tetapi metode yang diterapkan UMKM Anugrah Furniture belum sesuai dengan metode *job order costing*. Perhitungan yang dilakukan perusahaan masih belum

sesuai dengan teori yang ada, perusahaan belum melakukan pengelompokan biaya produksi secara jelas dan terperinci atas biaya produksi yang dikeluarkan sehingga biaya-biaya yang seharusnya dibebankan tidak dibebankan dan hanya menaksir biaya-biaya yang terlibat dari data yang telah ada sebelumnya sehingga akhirnya sering mengalami keuntungan tidak tetap dan sedikit.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *job order costing* harus menjadi perhatian khusus dari pemilik perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi. Adanya usulan melakukan koreksi pada perhitungan harga pokok produksi perusahaan harus sesuai dengan metode *Job Order Costing* dengan mengidentifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik sehingga perusahaan dapat menentukan harga pokok produksi secara lebih tepat dan akurat dengan begitu pemilik dapat mengetahui keseluruhan biaya-biaya produksi pada saat memproduksi pesanan.
2. Dengan adanya perhitungan untuk biaya reparasi dan pemeliharaan dan biaya penyusutan, perusahaan akan mengetahui umur ekonomis sehingga dapat dirawat dan diganti jika peralatan dan mesin sudah habis masa pakai.

3. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu metode sederhana dalam penentuan harga pokok produksi yaitu dengan Metode *Job Order Costing* sedangkan pada umumnya dalam penentuan harga pokok produksi itu memiliki dua metode harga pokok proses serta harga pokok pesanan atau metode *Job Order Costing*, dimana diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian mengenai penentuan harga pokok produksi yang lebih inovatif menggunakan dua metode dan pendekatan tersebut untuk penentuan harga pokok produksi pada sebuah perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. *Akuntansi Biaya Edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: J-ART, 2004.
- Efendi, Soffian. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, 2009.
- Gay dan Yosep. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Harahap, Darwis, Arbanur Rasyid, dan Idris Saleh. *Fiqih Muamalah 1*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil, *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Novika, Putri Wahyu. *Buku Ajar Pengantar Bisnis*. Batam: Desanta Muliavisitama, 2017.
- Salim & Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Suhardi. *Budgeting*. Yogyakarta: Gava Media, 2019.
- Tarigan, Azhari Kamal. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Quran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.

Sumber Jurnal :

- Anggelika S. Nangin, Grace B. Nangoi, dan Victorina Z. Tirayoh. "Penerapan Sistem *Job Order Costing* Dalam Penentuan Harga Jual Pada CV. Satu Media Utama." *Jurnal Riset Akuntansi Going Concer*, Volume 13, No. 4, 2018.
- Br. Sitanggang, Devi Romauli, Naomi Putri Sion Silaban, dan Linda Hetri Suryanti. "Penerapan Metode *Job Order Costing* Dalam Penentuan Harga Jual Produk Pada UMKM Gemilang Jaya." *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, Volume 10, No. 2, Desember 2020.
- Fardhani, Nizar, Jenny Morasa, dan Anneke Wangkar. "Evaluasi Penerapan *Job Order Costing Method* Dalam Penetuan Harga Pokok Produksi Pada Cv.Visual Komunika Mandiri" *Jurnal Berkala Ilmiah*, Volume 16, No. 04, 2016.
- Fitri, Yulia. "Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dengan Penggunaan Biaya Standar Dalam Meningkatkan Rasio Net Profit Margin" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, Volume 4, No. 2, 2019.
- Harahap, Nursiti. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi Sipirok Dengan Metode *Full Costing* Dan *Activity Based Costing* Di UD. Tabo Kopi Sipirok," Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, 2021.
- Hermanto, Bambang. "Perhitungan Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*) Produk Brkt Number Plate K35." *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Wiga*, Volume 6, No. 1, Maret 2016.
- Lubis, Delima Sari. "Pengaruh Biaya-Biaya Produksi Terhadap Harga Pokok Produksi PT. Timah (Persero) Tbk Tahun 2009-2017." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Volume 6, No. 2, Desember , 2018.
- Lubis, Riyani Fitri. "Wawasan Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Hadist Tentang Produksi" *Jurnal Al-Intaj: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 33, No. 1, Maret 2017.
- Mudrikah, Namirah, "Order Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada Tiban Jaya Rotan Malang" Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Musdalipah, Lia. "*Islamic Entrepreneurship* Kaum Mahasantri Studi Kasus Kewirausahaan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi." *Jurnal Ekonomi*, Volume 2, No. 04, 2018.

- Nurdiana. “Penentuan Harga Pokok Produksi Mebel Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* Guna Meningkatkan Akurasi Laba Pada UD. Sudirman Di Kab. Gowa,” Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Sari, Riska Putri Sekar Tunjang. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Job Order Costing*", Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016.
- Syafi'i, Abdullah. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* Studi Kasus Pada Rahmad Jaya Jepara Furniture, Skripsi: UINSU, 2018.
- Tawil, Amril. “Strategi Pemasaran Pembiayaan Murabahah Produk Tabungan Cicil Emas Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jambi.” *Jurnal Perbankan*, Volume 4, No. 1, 2017.
- Wulandari, Dini Catur. “Penggunaan Metode *Job Order Costing* Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Untuk Meningkatkan Harga Jual Pada Perusahaan Mebel,” *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang*, Volume 7, No. 5, 2017.
- Zikri, Muhammad. “Analisis Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Job Order Costing* Pada Produk Furniture Sofa Bench.” *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Universitas Pakuan*, Volume 06, No. 2, Juni 2016.

Wawancara :

- Hasil Wawancara Dengan Bapak Karis Pemilik UMKM Anugrah Furniture, (Jumat, 8 April 2022, Pukul 16.00 WIB).
- Hasil Wawancara Dengan Bapak Elman Karyawan Produksi Anugrah Furniture, (Selasa, 6 Desember 2022, Pukul 15.00 WIB).
- Hasil Wawancara Dengan Bapak Elman Karyawan Produksi Anugrah Furniture, (Selasa, 6 Desember 2022, Pukul 15.30 WIB).

PEDOMAN WAWANCARA
USAHA ANUGRAH FURNITURE

Narasumber: Bapak Karis Selaku Pemilik UMKM Anugrah Furnitureure

Pertanyaan Wawancara Sebagai Berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Usaha Mebel Anugrah Furniture ?
2. Apa saja yang menjadi visi, misi, dan tujuan Usaha Anugrah Furniture ?
3. Bagaimana struktur organisasi yang ada pada Usaha Anugrah Furniture ?
4. Apa prinsip yang diterapkan dalam berbisnis ?
5. Apakah bisnis furniture ini menjanjikan ?
6. Berapa jumlah karyawan di sini dan bagaimana sistem penggajiannya ?
7. Dimana saja produk Anugrah Furniture di pasarkan ?
8. Bagaimana tingkat penjualan UMKM Anugrah Furniture ?
9. Apakah sudah ada pencatatan keuangan ?
10. Bahan baku apa saja yang digunakan pada pembuatan produk di Usaha mebel Anugrah Furniture ini ?
11. Bagaimana ruang lingkup perusahaan untuk membuat suatu produk yang di pesan ?
12. Berapa lama waktu pengerjaan untuk setiap produknya ?
13. Terdapat biaya apa sajakah yang masuk pada perhitungan harga pokok produksi UMKM Anugrah Furniture ?
14. Biaya – biaya apa saja yang di perlukan untuk membuat sebuah produk yang di pesan ?

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara merupakan pedoman bagi penulisan dalam melakukan wawancara dilapangan yang berkaitan dengan penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* pada UMKM Anugrah Furniture.

A. Identitas Informan

Nama : Karis

Usia : 61 Tahun

B. Daftar Wawancara

1. **Pertanyaan** : Bagaimana sejarah berdirinya Usaha Mebel Anugrah Furniture ?

Jawaban : UMKM Anugrah Furniture adalah sebuah industri rumah tangga di bidang kerajinan kayu yang memproduksi berbagai jenis furniture kebutuhan rumah tangga yang dibuat sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan konsumen atau pembeli. Usaha Anugrah Furniture didirikan oleh Bapak Karis pada tahun 1989 di depan gg. Pendidikan kemudian pada tahun 2000 berpindah ke gg. Lurah kelurahan batang ayumi julu kecamatan Padang Sidempuan Utara. Usaha ini adalah usaha turunan atau warisan dari Orangtua Bapak Karis dan kemudian di kembangkan lagi oleh Bapak Karis sendiri.

Pada tahun 2005 UMKM Anugrah Furniture dalam pemasaran produk pernah bekerjasama dengan toko perabot yang ada di Padang Sidempuan namun pada tahun 2010 harus terhenti karena beberapa hal. Dalam perkembangan UMKM Anugrah Furniture ini dapat memberikan kesimpulan yang semakin positif, dengan memberikan hasil yang semakin produktif dengan produk yang berkualitas baik untuk memenuhi permintaan setiap konsumen dan sudah mempunyai tempat di hati masing-masing konsumen.

2. Pertanyaan : Apa saja yang menjadi visi, misi, dan tujuan Usaha Anugrah Furniture ?

Jawaban :

c. Visi

Menjadi usaha yang unggul dalam bidang perakitan kayu yang menghasilkan produk furniture yang berkualitas baik dan diterima di masyarakat umum serta melayani pelanggan dengan baik dan dapat memberikan kepuasan dari apa yang diminta oleh konsumen.

d. Misi

4) Menjadikan UMKM Anugrah Furniture sebagai usaha perakitan kayu dengan jaminan mutu bahan yang sangat baik, sehingga pada akhirnya mampu menghasilkan furniture yang berkualitas.

5) Menyelesaikan pekerjaan atau pesanan konsumen tepat pada waktunya.

6) Bekerja dengan memperhatikan keamanan dari karyawan.

3. **Pertanyaan** : Bagaimana struktur organisasi yang ada pada Usaha Anugrah Furniture ?

Jawaban : Struktur Usaha Anugrah Furniture



(Sumber: Usaha Anugrah Furniture)

Pemilik Usaha Anugrah Furniture sekaligus di bagian keuangan dan pemasaran adalah Bapak Karis, dan Karyawan dibagian produksi yaitu Bapak Elman dan Bapak Wahyu.

4. **Pertanyaan** : Apa prinsip yang diterapkan dalam berbisnis ?

Jawaban : Dalam berbisnis saya tidak terlalu mengejar keuntungan yang banyak, yang paling penting adalah konsumen puas dan suka atas produk yang kami buat. Dan yang paling penting juga karyawan bekerjanya tidak tertekan, karena saya percaya kalau memiliki relasi yang baik maka rezeki akan mengalir juga.

5. **Pertanyaan** : Apakah bisnis furniture ini menjanjikan ?

Jawaban : Usaha furniture ini menjadi salah satu peluang usaha yang cukup menjanjikan karena target pasar usaha furniture tidak akan pernah ada habisnya.

6. **Pertanyaan** : Berapa jumlah karyawan di sini dan bagaimana sistem penggajiannya ?

Jawaban : Jumlah karyawan tetap hanya 2 orang saja tetapi jika pesanan banyak, kami akan menambah tenaga kerja lagi. Untuk sistem penggajian karyawan itu di gaji perhari sebesar Rp. 100.000.

7. **Pertanyaan** : Dimana saja produk Anugrah Furniture di pasarkan ?

Jawaban : Sebagian besar di pasarkan di Kota Padang Sidempuan dan sekitarnya, tetapi ada juga beberapa pesana dari luar kota.

8. **Pertanyaan** : Bagaimana tingkat penjualan UMKM Anugrah Furniture ?

Jawaban : Penjualan di usaha ini tidak selalu naik kadang kala juga pesanan konsumen turun apalagi ketika di musim covid kemarin usaha kami agak sedikit kesulitan karena sedikit sekali orderan dari konsumen.

9. **Pertanyaan** : Apakah sudah ada pencatatan keuangan ?

Jawaban : Disini tidak ada pencatatan keuangan, yang ada hanya pencatatan untuk pemesan dan uang yang dikeluarkan untuk belanja saja.

10. **Pertanyaan** : Bahan baku apa saja yang digunakan pada pembuatan produk di Usaha mebel Anugrah Furniture ini ?

Jawaban : Bahan baku utama yang digunakan di usaha ini terdiri dari jeni kayu yang solid, seperti kayu mahoni, kayu jati, kayu akasia, atau kayu produk olahan seperti triplek.

11. **Pertanyaan** : Bagaimana ruang lingkup perusahaan untuk membuat suatu produk yang di pesan ?

Jawaban : Ada 4 tahapan pekerjaan yang dilakukan yaitu:

- a) Pekerjaan tahap pertama merupakan pengontrolan kualitas kayu
- b) Pekerjaan tahap kedua merupakan pekerjaan pengamplasan

- c) Pekerjaan tahap ketiga merupakan kegiatan pengecatan aal dan pengamplasan akhir
- d) Pekerjaan tahap terakhir yaitu pengecatan akhir.

12. **Pertanyaan :** Berapa lama waktu pengerjaan untuk setiap produknya ?

Jawaban : Lama pengerjaan produk beda-beda tergantung tingkat kesulitan produk yang sedang dikerjakan.

13. **Pertanyaan:** Terdapat biaya apa sajakah yang masuk pada perhitungan harga pokok produksi UMKM Anugrah Furniture ?

Jawaban : Dalam perhitungan harga pokok produksi UMKM Anugrah Furniture melakukan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead*.

14. **Pertanyaan :** Biaya – biaya apa saja yang di perlukan untuk membuat sebuah produk yang di pesan ?

Jawaban : Untuk menentukan biaya setiap produk kami hanya memperkirakan untuk produk kursi set membutuhkan biaya bahan baku awal yaitu sebesar Rp. 4.000.000. sudah termasuk biaya ongkos angkut, merakit, gosok, mengecat dan penambalan sedangkan untuk produk lemari membutuhkan biaya bahan baku awal Rp. 3.000.000.

PEDOMAN WAWANCARA
USAHA ANUGRAH FURNITURE

Narasumber: Bapak Elman Selaku Karyawan UMKM Anugrah Furniture

Pertanyaan Wawancara Sebagai Berikut:

1. Apa prinsip yang diterapkan dalam berbisnis ?
2. Apakah bisnis furniture ini menjanjikan ?
3. Berapa jumlah karyawan di sini dan bagaimana sistem penggajiannya ?
4. Dimana saja produk Anugrah Furniture di pasarkan ?
5. Bagaimana tingkat penjualan UMKM Anugrah Furniture ?
6. Apakah sudah ada pencatatan keuangan ?
7. Bahan baku apa saja yang digunakan pada pembuatan produk di Usaha mebel Anugrah Furniture ini ?
8. Bagaimana ruang lingkup perusahaan untuk membuat suatu produk yang di pesan ?
9. Berapa lama waktu pengerjaan untuk setiap produknya ?
10. Terdapat biaya apa sajakah yang masuk pada perhitungan harga pokok produksi UMKM Anugrah Furniture ?
11. Biaya – biaya apa saja yang di perlukan untuk membuat sebuah produk yang di pesan ?

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara merupakan pedoman bagi penulisan dalam melakukan wawancara dilapangan yang berkaitan dengan penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* pada UMKM Anugrah Furniture.

A. Identitas Informan

Nama : Elman

Usia : 40 Tahun

B. Daftar Wawancara

1. **Pertanyaan** : Apa prinsip yang diterapkan dalam berbisnis ?

Jawaban : Untuk saya pribadi prinsip berbisnis yang paling penting itu adalah kejujuran.

2. **Pertanyaan** : Apakah bisnis furniture ini menjanjikan ?

Jawaban : Menurut saya iya, bisnis furniture adalah salah satu jenis bisnis yang memiliki potensi sangat menjanjikan untuk dijalani. Kebutuhan masyarakat akan berbagai produk furntiure membuat bisnis ini tidak akan pernah kehilangan pasarnya.

3. **Pertanyaan** : Berapa jumlah karyawan di sini dan bagaimana sistem penggajiannya ?

Jawaban : Jumlah karyawan tetap hanya 2 orang, sistem penggajiannya ada atau tidak ada pesanan tetap di gaji Rp. 100.000/hari.

4. **Pertanyaan** : Dimana saja produk Anugrah Furniture di pasarkan ?

Jawaban : Paling sering pesanan furntire di sini berasal dari dalam kota.

5. **Pertanyaan** : Bagaimana tingkat penjualan UMKM Anugrah Furniture ?

Jawaban : Namanya berbisnis pasti naik turun, kadang banyak pesanan dari konsumen terkadang sepi juga.

6. **Pertanyaan** : Apakah sudah ada pencatatan keuangan ?

Jawaban : Setau saya pasti ada, tetapi pencatan keuangannya sederhana saja.

7. **Pertanyaan** : Bahan baku apa saja yang digunakan pada pembuatan produk di Usaha mebel Anugrah Furniture ini ?

Jawaban : Bahan baku utama yang digunakan di usaha ini pastinya kayu.

8. **Pertanyaan** : Bagaimana ruang lingkup perusahaan untuk membuat suatu produk yang di pesan ?

Jawaban : Ada 4 tahapan pekerjaan yang dilakukan yaitu:

- a) Pekerjaan tahap pertama merupakan pengontrolan kualitas kayu
- b) Pekerjaan tahap kedua merupakan pekerjaan pengamplasan
- c) Pekerjaan tahap ketiga merupakan kegiatan pengecatan aal dan pengamplasan akhir
- d) Pekerjaan tahap terakhir yaitu pengecatan akhir.

9. **Pertanyaan** : Berapa lama waktu pengerjaan untuk setiap produknya ?

Jawaban : Lama pengerjaan produk beda-beda tergantung tingkat kesulitan produk yang sedang dikerjakan. Kalau produk nya simple mungkin bisa memakan sekitar 2 mingguan atau lebih.

10. **Pertanyaan:** Terdapat biaya apa sajakah yang masuk pada perhitungan harga pokok produksi UMKM Anugrah Furniture ?

Jawaban : Dalam perhitungan harga pokok produksi UMKM Anugrah Furniture melakukan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead*.

11. **Pertanyaan** : Biaya – biaya apa saja yang di perlukan untuk membuat sebuah produk yang di pesan ?

Jawaban : Kalau soal biaya ini urusan Pak Karis, tetapi seringnya untuk penentuan biaya setiap produk Anugrah Furntiure hanya memperkirakan untuk produk kursi set membutuhkan biaya bahan baku awal yaitu sebesar Rp. 4.000.000. sedangkan untuk produk lemari membutuhkan biaya bahan baku awal Rp. 3.000.000.

PEDOMAN WAWANCARA
USAHA ANUGRAH FURNITURE

Narasumber: Bapak Wahyu Selaku Karyawan UMKM Anugrah Furniture

Pertanyaan Wawancara Sebagai Berikut:

1. Apa prinsip yang diterapkan dalam berbisnis ?
2. Apakah bisnis furniture ini menjanjikan ?
3. Berapa jumlah karyawan di sini dan bagaimana sistem penggajiannya ?
4. Dimana saja produk Anugrah Furniture di pasarkan ?
5. Bagaimana tingkat penjualan UMKM Anugrah Furniture ?
6. Apakah sudah ada pencatatan keuangan ?
7. Bahan baku apa saja yang digunakan pada pembuatan produk di Usaha mebel Anugrah Furniture ini ?
8. Bagaimana ruang lingkup perusahaan untuk membuat suatu produk yang di pesan ?
9. Berapa lama waktu pengerjaan untuk setiap produknya ?
10. Terdapat biaya apa sajakah yang masuk pada perhitungan harga pokok produksi UMKM Anugrah Furniture ?
11. Biaya – biaya apa saja yang di perlukan untuk membuat sebuah produk yang di pesan ?

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara merupakan pedoman bagi penulisan dalam melakukan wawancara dilapangan yang berkaitan dengan penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* pada UMKM Anugrah Furniture.

A. Identitas Informan

Nama : Wahyu

Usia : 30 Tahun

B. Daftar Wawancara

1. **Pertanyaan** : Apa prinsip yang diterapkan dalam berbisnis ?

Jawaban : Prinsip yang diterapkan dalam berbisnis itu memang paling penting adalah kejujuran, Apalagi kami bisnis furniture dimana untuk tetap di percaya oleh konsumen kami harus tetap memegang kejujuran atas produk yang kami produksi dengan ini mungkin akan membuat konsumen menjadi senang berbisnis dengan kami.

2. **Pertanyaan** : Apakah bisnis furniture ini menjanjikan ?

Jawaban : Iya, karena usaha furniture itu memiliki target pasar yang luas.

3. **Pertanyaan** : Berapa jumlah karyawan di sini dan bagaimana sistem penggajiannya ?

Jawaban : Jumlah karyawan tetap hanya 2 orang, saya dan bang Elman tinggallagi bang Elman lebih dulu kerja dibanding saya disini. Sistem penggajiannya ada atau tidak ada pesanan tetap di gaji Rp. 100.000/hari.

4. **Pertanyaan** : Dimana saja produk Anugrah Furniture di pasarkan ?

Jawaban : Sebagian besar di Kota Padang Sidempuan, tetapi sering juga ada pesanan sekitaran daerah Tapanuli Selatan atau daerah – daerah lainnya.

5. **Pertanyaan** : Bagaimana tingkat penjualan UMKM Anugrah Furniture ?

Jawaban : Tingkat penjualan tiap bulan mengalami naik turun tidak stabil, terkadang beberapa bulan naik dan beberapa bulannya lagi turun.

6. **Pertanyaan** : Apakah sudah ada pencatatan keuangan ?

Jawaban : Ada.

7. **Pertanyaan** : Bahan baku apa saja yang digunakan pada pembuatan produk di Usaha mebel Anugrah Furniture ini ?

Jawaban : Bahan baku utama yang digunakan di usaha ini pastinya kayu, tergantung pesanan konsumen mereka ingin kayu yang seperti apa. Semakin bagus kualitas kayu semakin mahal juga biaya bahan bakunya.

8. **Pertanyaan** : Bagaimana ruang lingkup perusahaan untuk membuat suatu produk yang di pesan ?

Jawaban : Ada 4 tahapan pekerjaan yang dilakukan yaitu:

- a) Pekerjaan tahap pertama merupakan pengontrolan kualitas kayu
- b) Pekerjaan tahap kedua merupakan pekerjaan pengamplasan
- c) Pekerjaan tahap ketiga merupakan kegiatan pengecatan awal dan pengamplasan akhir
- d) Pekerjaan tahap terakhir yaitu pengecatan akhir.

9. **Pertanyaan** : Berapa lama waktu pengerjaan untuk setiap produknya ?

Jawaban : Tergantung kesulitan pengerjaan produk. Biasanya paling kurang lebih sebulan.

10. **Pertanyaan**: Terdapat biaya apa sajakah yang masuk pada perhitungan harga pokok produksi UMKM Anugrah Furniture ?

Jawaban : Dalam perhitungan harga pokok produksi UMKM Anugrah Furniture melakukan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead*.

11. **Pertanyaan** : Biaya – biaya apa saja yang di perlukan untuk membuat sebuah produk yang di pesan ?

Jawaban : Banyak, mungkin dari biaya bahan baku awal ada biaya pembelian, biaya angkut, biaya rakit, biaya pengecatan, pemasangan jok kursi setnya dll.

Lampiran

DOKUMENTASI

Foto observasi dan wawancara peneliti bersama Bapak Karis selaku pemilik usaha Anugrah Furniture, Bapak Elman dan Bapak Wahyu selaku karyawan bagian produksi.



DOKUMENTASI

Foto observasi proses produksi di UMKM Anugrah Furniture





SURAT BALASAN

Perihal : Balasan
Kepada Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padang Sidempuan

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Karis
Jabatan : Pimpinan

Menerangkan bahwa,

Bersama ini kami dari perusahaan menyetujui untuk memutuskan kepada Mahasiswi atas nama Yuni Dania Efendi Tanjung untuk melakukan riset di perusahaan kami guna untuk penyelesaian skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Sidempuan, 2 Januari 2023
Pimpinan Anugrah Furniture

Karis

ANUGRAH FURNITURE
KELURAHAN BATANG AYUMI JULU
KECAMATAN PADANG SIDEMPUAN UTARA

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karis
Jabatan : Pimpinan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yuni Dania Efendi Tanjung
NIM : 18 4020 0093
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padang Sidempuan

Benar yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di mulai dari bulan November 2022 sampai bulan Februari 2023 di UMKM Anugrah Furniture Kelurahan Batang Ayumi Julu dengan Judul **“Penerapan Metode *Job Order Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Anugrah Furniture Kelurahan Batang Ayumi Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara”**

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang Sidempuan, Februari 2023
Pimpinan Anugrah Furniture

Karis

**ANUGRAH FURNITURE
KELURAHAN BATANG AYUMI JULU
KECAMATAN PADANG SIDEMPUAN UTARA**

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karis
Jabatan : Pimpinan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yuni Dania Efendi Tanjung
NIM : 18 4020 0093
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padang Sidempuan

Benar yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di mulai dari bulan November 2022 sampai bulan Februari 2023 di UMKM Anugrah Furniture Kelurahan Batang Ayumi Julu dengan Judul **“Penerapan Metode *Job Order Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Anugrah Furniture Kelurahan Batang Ayumi Julu Kecamatan Padangsidimpuan Utara”**

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Padang Sidempuan, Februari 2023

Pemilik Anugrah Furniture

Karis



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 835 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/03/2022
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

23 Maret 2022

Yth. Bapak;
1. Aswadi Lubis : Pembimbing I
2. Idris Saleh : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Yuni Dania Efendi Tanjung
NIM : 1840200093
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Penerapan Metode Job Order Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi pada UMKM Anugrah Furniture Padangsidempuan).

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

SURAT BALASAN

Perihal : Balasan
Kepada Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padang Sidempuan

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Karis
Jabatan : Pimpinan

Menerangkan bahwa,

Bersama ini kami dari perusahaan menyetujui untuk memutuskan kepada Mahasiswi atas nama Yuni Dania Efendi Tanjung untuk melakukan riset di perusahaan kami guna untuk penyelesaian skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Sidempuan, 2 Januari 2023

Pemilik Anugrah Furniture

